

**ANALISIS PROBLEMATIKA VAKSINASI
COVID-19 DALAM PANDANGAN
MASYARAKAT PULAU TUNDA
KABUPATEN SERANG**

(Studi Kasus Kampung Pulau Tunda, Desa Warga
Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang - Banten)

Vinna Amellya
Yanti Noviyanti
Abdul Muhyi
Ade Fikri
Yusril Muin

Editor:
Muhamad Nandang Sunandar M.A

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta.**

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

**ANALISIS PROBLEMATIKA VAKSINASI
COVID-19 DALAM PANDANGAN
MASYARAKAT PULAU TUNDA
KABUPATEN SERANG**

(Studi Kasus Kampung Pulau Tunda, Desa Warga, Desa Wargasara,
Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang - Banten)

Vinna Amellya
Yanti Noviyanti
Abdul Muhyi
Ade Fikri
Yusril Muin

Editor:

Muhamad Nandang Sunandar M.A

MEDIA MADANI

**PUSAT PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SMH BANTEN**

**ANALISIS PROBLEMATIKA VAKSINASI COVID-19
DALAM PANDANGAN MASYARAKAT PULAU TUNDA
KABUPATEN SERANG**

Penulis:

Vinna Amellya, Yanti Noviyanti, Abdul Muhyi, Ade Fikri,
& Yusril Muin

Editor:

Muhamad Nandang Sunandar M.A

Lay Out & Design Sampul

Media Madani

Cetakan 1, Agustus 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan,
atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa
izin tertulis dari Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:
media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com
Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Analisis Problematika Vaksinasi Covid-19 Dalam
Pandangan Masyarakat Pulau Tunda Kabupaten Serang;**

Oleh: Vinna Amellya, dkk./ Editor: Muhamad Nandang
Sunandar M.A Cet.1 Serang: Media Madani, Agustus 2021.

xii + 128 hlm

ISBN. 978-623-6229-78-1

1. Analisis Problematika

1. Judul

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala. yang selalu memberikan karuniannya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) berupa buku ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassalam. Beserta keluarganya, sahabatnya dan kita semua sebagai umatnya hingga akhir zaman aamiin.

Buku “Analisis Problematika Vaksinasi Covid-19 dalam Pandangan Masyarakat Pulau Tunda Kabupaten Serang”, yang ditulis oleh kelompok 71 (Kabupaten Serang 2) diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Rampungnya buku ini tidak terlepas dari semangat anggota kelompok yang saling bersinergi dan juga bantuan dari berbagai pihak yang selalu memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan buku ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd. selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dr. Wazin, M.Si selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Dr. Masykur, M.Hum selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Muhamad Nandang Sunandar, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekaligus sebagai editor yang penuh kelembutan, kesabaran dan selalu mengalirkan energi positif dalam membimbing dan mengarahkan, sehingga dapat membangun semangat kami dalam menyelesaikan buku ini.
5. Ibu, Ayah, Kakak, Adik, Keluarga, Saudara dan seluruh Sahabat yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberi bantuan berupa ide-ide maupun materi. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan buku ini.
6. Segenap teman-teman mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2018 yang saling memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan buku ini.

Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini, baik dari segi materi maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengkarapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan buku ini. Dan

semoga buku ini dapat bermanfaat bagi penulis
khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Serang, 16 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hasil yang Diharapkan	8
F. Metodologi Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Rencana Pelaksanaan.....	12
I. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan	13
J. Sistematika Penulisan Buku Kukerta Daring	15
BAB II VAKSINASI COVID-19	19
A. Definisi Vaksinasi Covid-19	19
B. Manfaat Vaksinasi Covid-19	27
C. Pentingnya Vaksinasi Covid-19	30
D. Sasaran Penerima Vaksinasi Covid-19.....	38
E. Cara Kerja Vaksin Covid-19 dalam Tubuh	54
F. Efek Samping Vaksin Covid-19	57

BAB III PANDANGAN MASYARAKAT PULAU TUNDA KABUPATEN SERANG TERHADAP PROBLEMATIKA VAKSINASI COVID-19..... 59

- A. Pro dan Kontra Masyarakat Pulau Tunda Terhadap Vaksinasi Covid-19 59
- B. Problematika yang Dialami Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 63
- C. Faktor-faktor Penyebab Masyarakat Tidak di Vaksinasi Covid-19 72

BAB IV HUBUNGAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT DENGAN PERSEPSI VAKSINASI COVID-19 81

- A. Persepsi Masyarakat di Wilayah Pulau Tunda Kabupaten Serang 81
- B. Karakteristik Kesiapan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Pulau Tunda Kabupaten Serang 87
- C. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Vaksinasi Covid-19 95
- D. Sumber Media Informasi Tentang Vaksinasi Covid-19 97

BAB V PENUTUP 101

- A. Kesimpulan 101
- B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 105

A. BUKU	105
B. JURNAL	106
C. WAWANCARA	107
D. WEBSITE	107
LAMPIRAN	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan kebijakan setiap kampus di Indonesia. Program ini wajib diikuti oleh mahasiswa Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia, karena para pejabat akademik mengharapkan program ini mampu mendorong sikap simpatik mahasiswa, serta dapat memberikan sumbangsih bagi penyelesaian persoalan yang ada di kalangan masyarakat, dan mempersiapkan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu dari wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa tentang penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di luar kampus.¹

Adanya kegiatan ini sebagaimana mahasiswa belajar kepada masyarakat dan masyarakat belajar kepada mahasiswa. Secara tidak langsung simbiosis

¹ Suwondo, Mohd Yunus, *“Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KUKERTA),* Prosiding Seminar Nasional Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Menuju Tata Kelola Hutan dan Lahan Lestari, (18-19 November 2014) hal.337.

mutualisme tercipta dan hubungan ini dapat memunculkan sikap toleran, gotong royong, Bhineka Tunggal Ika, yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang diselenggarakan perguruan tinggi (PT), dilakukan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam mengamalkan ilmunya kepada masyarakat baik dalam bidang pengetahuan, teknologi, seni, yang dilakukan secara ilmiah di Perguruan Tinggi.

Penyelenggaraan KUKERTA Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021 ini, memiliki corak yang berbeda. Hal ini dilatar belakangi oleh keadaan lingkungan yang masih dalam masa pandemi Covid-19 hal ini sesuai Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.

Pemimpin di semua negara memiliki rsepon yang relatif sama dalam membangun manajemen kedaruratan wabah Covid-19. Mereka secara mendadak membentuk gugus-gugus tugas menyusul diumumkannya situasi darurat serangan pandemi Covid-19. Negara-negara membuat kebijakan moneter dan menyiapkan anggaran darurat. Manusia dengan terpaksa harus membiasakan diri hidup dengan keterbatasan gerak dalam moralitas kedaruratan. Kebijakan mengunci daerah atau *lockdown* menjadi

langkah awal dalam membatasi keluar masuk daerah yang harus di pandang positif. Karena, virus akan cepat meluas jika manusia sering berinteraksi.²

Dikutip dari World Health Organization (WHO), Virus corona berasal dari hewan yang ditularkan ke manusia yang disebut zoonosis. Virus inipun diselidiki oleh beberapa penelitian yang dilakukan, jika SARS-CoV berasal dari kucing luwak atau musang kepada manusia. Sedangkan MERS-CoV ditularkan dari unta ke manusia. Selain itu, virus ini juga bisa dari beberapa hewan yang belum pernah menginfeksi manusia.³

Dikutip dari kompas. com, permasalahan awal di Indonesia yang diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yakni Corona Virus Disease 2019(Covid- 19) diawali bertepatan pada 2 Maret 2020. Setelah kurang lebih 3 minggu, jumlah permasalahan positif Covid-19 terus meningkat sampai sebanyak 309 orang. Terdapat penderita yang sembuh sebanyak 15 orang serta terdapat penderita yang wafat sebanyak 25 orang. Penderita yang positif Covid- 19 tersebut sudah menyebar pada 16 provinsi

² David B.W. Pandie, dkk. “*Vaksin Ilmiah*” (Klaten: Lakeisha, 2020) hal. 3.

³ Vina Oktiani, “*Asal Mula Virus dan Pencegahannya,*” dalam <https://kec-sedayu.antulka.go.id/filestorage/berkas/2020/06/Asal%20Mula%20Virus%20Corona%20dan%20Pencegahannya.pdf>, (diakses pada 23 Agustus 2021, pukul 23:10).

di Indonesia. Menurut juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penindakan Covid-19 yakni Achmad Yuriyanto berkata kalau DKI Jakarta mempunyai jumlah 210 permasalahan positif paling banyak.

Informasi tersebut bertepatan pada Jum' at 24 April 2020 dengan total 8.211 kasus, penderita yang sembuh sebanyak 1.002 orang serta wafat sebanyak 689 orang.⁴

Perjuangan kita dalam memerangi pandemi Covid-19 belumlah usai. Setidaknya 1,69 juta jiwa penduduk Indonesia terinfeksi virus Covid-19 pada akhir April 2020. Namun, kita harus tetap optimis mencegah penyebaran virus Covid-19 yang telah menunjukkan angka penurunan memasuki awal Maret 2021. Kebijakan pemerintah dalam menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Mikro berbasis komunitas pada level terkecil. Keputusan ini setidaknya telah berhasil memunculkan dampak positif karena dalam penanganan Covid-19 ini melibatkan masyarakat secara langsung. Saat ini, *positivity rate* harian berfluktuasi pada kisaran 10-12%. Kesadaran masyarakat sangat penting untuk mendukung program vaksinasi harus menerapkan protokol kesehatan. Wabah penyakit Covid-19 merupakan suatu penyakit

⁴ Ihsanuddin, "*Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Pertama Virus Corona di Indonesia*". Dalam <https://amp.kompas.com> (diakses pada Senin, 16 Agustus 2021 pukul 08.23 WIB)

yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus*. Hingga kini, kasus Covid-19 terus meningkat bukan hanya di Indonesia tapi juga seluruh dunia. Salah satu upaya dalam mencegah penularan virus Covid-19 yang dinilai paling efektif adalah dengan pemberian vaksin.⁵

Vaksinasi atau imunisasi merupakan tata cara pemberian suatu antigen penyakit berupa virus atau bakteri yang sudah mati. Tujuan vaksinasi adalah untuk membentuk suatu sistem kekebalan tubuh untuk mengenali dan melawan suatu penyakit yang menyerang tubuh. Namun, ditengah lahirnya vaksin Covid-19. Timbulnya bermacam stigma pro dan kontra di tengah masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Sebagian mendukung adanya vaksin Covid-19, namun sebagian lagi masih meragukan keefektifan vaksin Covid-19. Bahkan ada yang menolak untuk di vaksin. Problematika vaksinasi Covid-19 ini tentunya menjadi dilema di masyarakat, bagaimana menanggulangi dampak Covid-19 dan juga menggiring opini masyarakat terhadap manfaat dari vaksin Covid-19.

Banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya vaksin, mereka cenderung lebih mempercayai opini masyarakat sekitar terhadap vaksin. Ada beberapa kelompok tertentu memiliki

⁵ Ira Nurmala, “Promosi Kesehatan” (Surabaya: Airlangga University Press, 2018) hal. 3.

berbagai latar belakang alasan untuk tidak menerima vaksin. Latar belakang ini dimulai dari faktor kesehatan, konspirasi politik, bahkan sampai dikaitkan ke agama masing-masing. Tentunya opini ini menggiring masyarakat menjadi khawatir untuk tidak di vaksinasi Covid-19 ini. berbagai alasan yang melatarbelakangi masyarakat yaitu adanya kekhawatiran karena melihat dan mendengar banyak korban yang meninggal karena vaksin, serta berbagai alasan masyarakat yang mengkhawatirkan akan *over load* terhadap sistem imunitas tubuh karena berbagai macam vaksin yang diberikan. Berbagai macam isu-isu vaksinasi Covid-19 yang muncul di masyarakat itu disebabkan oleh masyarakat itu sendiri. Mulai dari pro dan kontranya masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Kemudian munculah berbagai problematika di masyarakat karena vaksinasi covid-19 ini.⁶

Penulis melihat, bahwa masyarakat Indonesia telah memasuki tahap gelombang kedua serta masih tahap dalam mengurangi angka penambahan Covid-19 di Indonesia. Dengan itu pemerintah sekarang menyediakan masyarakat untuk vaksin. Oleh karena itu, penulis memilih program kerja kepenulisan buku dengan judul "Analisis Problematika Vaksinasi Covid 19 Dalam Pandangan Masyarakat Pulau Tunda

⁶ Enggar Furi Herdianto, "Vaksin Dan Pancemi Covid-19" dalam <https://fpsc.uii.ac.id/>, (diakses pada 24 Agustus 2021, pukul 07:27)

Kabupaten Serang" sebagai tugas wajib dalam KUKERTA.⁷

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana definisi vaksinasi Covid-19?
- b. Bagaimana pandangan masyarakat kabupaten Serang terhadap problematika vaksinasi Covid-19?
- c. Bagaimana hubungan karakteristik masyarakat dengan persepsi vaksinasi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui definisi vaksinasi Covid-19.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Kabupaten Serang terhadap problematika vaksinasi Covid-19.
- c. Untuk mengetahui hubungan karakteristik masyarakat dengan persepsi vaksinasi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini untuk memberikan informasi tentang vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat Kabupaten Serang. Serta semoga penelitian ini dilakukan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk mahasiswa.

⁷ Sunardi, dkk, "*Strategi Mengelola dampak Covid-19 di Berbagai Sektor*" (Malang: Madza Media, 2021), hal. 29

- b. Memberikan pemahaman dan wawasan pengetahuan, sebagai bahan masukan untuk para pembaca khususnya bagi mahasiswa. Selain itu, dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

E. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Daring ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kesediaan masyarakat Pulau Tunda dalam menerima vaksinasi Covid-19.
- b. Mengetahui alasan masyarakat Pulau Tunda menolak untuk di vaksinasi Covid-19
- c. Mengedukasi masyarakat akan pentingnya vaksinasi Covid-19 dalam mencegah penularan virus Covid-19.
- d. Menghilangkan stigma negatif tentang vaksinasi Covid-19 di masyarakat.
- e. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

F. Metodologi Penelitian

- a. Bentuk dan Jenis Kegiatan
 - a) Penyusunan Buku
Penyusunan buku dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 5 orang.
 - b) Mengumpulkan beberapa referensi buku vaksinasi Covid 19.

Referensi didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal dan hasil observasi.

- c) Membaca buku
Setelah penulisan buku selesai, kemudian buku tersebut di baca dengan seksama.
 - d) Memahami buku
setelah di baca, kemudian isi buku tersebut dipahami isi.
 - e) Menyimpulkan hasil bacaan
Setelah kita memahami isi buku, kemudian kita dapat memperoleh kesimpulan dari hasil bacaan.
 - f) Menuangkan kesimpulan dalam tulisan
Setelah didapatkan kesimpulan, kemudian dituangkan kedalam tulisan.
- b. Pengajuan ISBN
 - a. Mencetak buku dalam bentuk hardcopy.
 - b. Membawa buku ke penerbit.
 - c. Menunggu informasi dari pihak penerbit.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mendapatkan acuan dan sebagai bahan perbandingan. Baik dari teori maupun dari jenis penelitian yang digunakan.

Adapun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian Fajar Fathur Rachman dan Setia Pramana (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Fathur Rachman dan Setia Pramana (2020), berjudul “*Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Twitter*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap wacana vaksinasi dengan cara mengklasifikasikan respon tersebut ke dalam respon positif dan negatif. Hasil kajian dari penelitian ini yaitu hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon positif terhadap wacana tersebut yaitu sebanyak (30%) dibandingkan dengan respon negatifnya yaitu sebesar (26%).

Berdasarkan hasil analisis sentimen pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, masyarakat lebih banyak memberikan respon yang bersentimen positif terhadap adanya vaksin Covid-19 daripada respon yang bersentimen negatif.

Persamaan penelitian terdapat pada masalah yang dianalisis yaitu stigma masyarakat terhadap problematika pro dan kontra tentang vaksinasi Covid-19. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat yang diteliti, jika penelitian yang dilakukan oleh Fajar Fathur Rachman dan

Setia Pramana dilaksanakan melalui media sosial *twitter*. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan melalui observasi langsung ke Kampung Pulau Tunda, Desa Wargasara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten.

- b. Hasil penelitian Dewi Susetiany Ichsan, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan dan Taqwin (2021)

Penelitian Dewi Susetiany Ichsan, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan dan Taqwin (2021), berjudul “*Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kesiediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang bersedia menerima vaksinasi Covid-19 sebesar (35,3%). Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar dari responden di Sulawesi Tengah menyatakan vaksin Covid-19 aman dan efektif. Namun yang bersedia menerima vaksinasi Covid-19 hanya sebesar 35,5%.⁸

Persamaan penelitian terdapat pada masalah yang diteliti tentang vaksinasi Covid-19, terdapat masyarakat yang pro terhadap vaksin

⁸⁸ Astuti, Nining Puji, dkk. 2021. “*Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review*” dalam *Jurnal Keperawatan*, Vol. 13 No 3. Hal. 134.

karena beberapa faktor yang mengharuskan untuk di vaksin yaitu dari pekerjaan, pendidikan, pernikahan, umur, dan lain-lain. Sedangkan perbedaan terdapat pada pandangan masyarakatnya, jika penelitian Dewi Susetiany Ichsan, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan dan Taqwin hanya membahas tentang pandangan masyarakat yang pro dan menerima vaksinasi Covid-19 saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas pandangan masyarakat yang pro dan kontra juga terhadap vaksinasi Covid-19.

H. Rencana Pelaksanaan

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab	Teknik Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Perkiraan Biaya
VAKSINASI COVID						
1.	Membuat buku Analisis Problematika Vaksinasi Covid 19 Dalam	Masyarakat umum	Vinna Amellya (181520032), Yanti Noviyanti (181240111),	Melakukan Studi Kepustakaan dan Menyusun Buku	02-20 Agustus 2021	

	Pandangan Masyarakat		Abdul Muhyi (181370032), Ade Fikri (181350099), Yusri Muin (181230117)			
	Pengajuan ISBN			Mengajukan Internasional Standard Book Number ke salah satu penerbit yang ada di Indonesia.	21-27 Agustus 2021	300.000

Tabel.1 Rencana Pelaksanaan

I. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

1. Lokasi pelaksanaan kegiatan: Kampung Pulau Tunda, Desa Wargasara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten.
2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan: 2-31 Agustus 2021

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
	(Mingguan)

	I	II	III	IV
Pembuatan Buku				
Pengajuan ISBN				

J. Sistematika Penulisan Buku Kukerta Daring

Disusun oleh :

1. Vinna Amellya (181520032)
2. Yanti Noviyanti (181240111)
3. Abdul Muhyi (181370032)
4. Ade Fikri (181350099)
5. Yusril Muin (181230117)

Tema : Vaksinasi Covid-19

Judul : Analisis Problematika Vaksinasi Covid-19 dalam Pandangan Masyarakat Pulau Tunda Kabupaten Serang

Lokasi : Kampung Pulau Tunda, Desa Warga, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang-Banten.

Waktu : 2-31 Agustus 2021

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil yang diharapkan, metodologi penelitian, penelitian terdahulu, rencana pelaksanaan, lokasi dan waktu pelaksanaan.

BAB II VAKSINASI COVID-19

Pada BAB ini terdiri dari: definisi vaksinasi Covid-19, manfaat vaksinasi Covid-19, pentingnya vaksinasi Covid-19, sasaran penerima vaksinasi Covid-19, cara kerja vaksinasi Covid-19 dalam tubuh, dan efek samping vaksinasi Covid-19.

BAB III PANDANGAN MASYARAKAT KABUPATEN SERANG TERHADAP PROBLEMATIKA VAKSINASI COVID-19

Pada BAB ini terdiri dari : pro dan kontra kewajiban vaksinasi Covid-19, problematika yang dialami masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19, dan faktor-faktor penyebab masyarakat tidak divaksinasi Covid-19.

BAB IV HUBUNGAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT DENGAN PERSEPSI VAKSINASI COVID-19

Pada BAB ini terdiri dari : persepsi masyarakat di wilayah Pulau Tunda Kabupaten Serang, karakteristik kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Pulau Tunda Kabupaten Serang, hubungan tingkat pendidikan terhadap persepsi vaksinasi Covid-19, dan sumber media informasi tentang vaksinasi Covid-19.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini terdiri dari: kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

VAKSINASI COVID-19

A. Definisi Vaksinasi Covid-19

Perjuangan kita dalam memerangi pandemi Covid-19 belumlah usai. Setidaknya 1,69 juta jiwa penduduk Indonesia terinfeksi virus Covid-19 pada akhir April 2021. Namun, kita harus tetap optimis mencegah penyebaran virus Covid-19 yang telah menunjukkan angka penurunan memasuki awal Maret 2021. Kebijakan pemerintah dalam menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Mikro berbasis komunitas pada level terkecil.⁹

Keputusan ini setidaknya telah berhasil memunculkan dampak positif karena dalam penanganan Covid-19 ini melibatkan masyarakat secara langsung. Saat ini, *positivity rate* harian berfluktuasi pada kisaran 10-12%. Kesadaran masyarakat sangat penting untuk mendukung program vaksinasi dan jangan lupa juga untuk menerapkan protokol kesehatan.

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang siapa saja tanpa kecuali dan merupakan

⁹ Budi Yanti, “OASE Pandemi Covid-19 Based On True Stories” Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hal. 19

suatu bencana yang luar biasa secara global. SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) merupakan penyebab penyakit Covid-19. Virus SARS-Cov-2 yang menginfeksi ke dalam tubuh manusia dapat mengakibatkan gangguan pada saluran pernapasan bagian bawah kemudian berkembang menjadi sindrom pernapasan yang akut dan parah, terjadinya kegagalan beberapa organ, bahkan kematian. Apabila penyakit ini diderita oleh kelompok lanjut usia, itu akan menjadi lebih berbahaya karena mereka memiliki penyakit bawaan atau disebut juga komorbid seperti Hipertensi, Diabetes, Jantung, Asma, Kanker serta Gagal Ginjal.¹⁰

SARS-Cov-2 sebagai penyebab penyakit Covid-19 ketika di luar tubuh kita berada dalam keadaan dian (domain). Karena virus tidak mempunyai sel penting seperti yang dimiliki oleh sel untuk dapat memperbanyak diri. sehingga, apabila virus ini memiliki kesempatan untuk masuk ke dalam tubuh kita, kemudian kita mengusapkan tangan yang sudah memegang benda terkontaminasi ke wajah atau area hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, maka virus SARS-Cov-2 ini dapat memperbanyak dirinya dalam tubuh kita menggunakan mesin yang terdapat

¹⁰ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten*, (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), 8.

dalam sel yaitu ribosom. Virus SARS-Cov-2 memiliki masa inkubasi selama dua minggu, dalam kurun waktu tersebut virus ini akan mengalami peningkatan karena perbanyakan virus yang terjadi, dan kemudian menurun setelah terbentuknya sistem imun tubuh.

Sampai saat ini pemberian vaksinasi merupakan solusi yang paling jitu dalam mengurangi angka kasus Covid-19 yang semakin tinggi ini. Namun demikian, pemerintah tetap melakukan penelitian tahap uji klinis untuk memastikan efektivitas dan keamanan vaksinasi Covid-19 sehingga vaksin yang diberikan benar-benar layak digunakan dalam mencegah infeksi virus Covid-19. Vaksin merupakan salah satu bentuk imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya meningkatkan dan membentuk kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, baik pada orang dewasa maupun anak-anak. Imunisasi bertujuan untuk mencegah dan menghindari resiko munculnya gejala berat ketika suatu penyakit menyerang.

Vaksin merupakan suatu produk biologi yang berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan) atau benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh sehingga dapat menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Biasanya vaksin berisi mikroorganisme seperti virus atau bakteri yang sudah mati maupun

virus atau bakteri yang masih hidup namun dilemahkan. Vaksin juga dapat berisi mikroorganisme yang berkembang menjadi sistem kekebalan tubuh dalam mengenali mikroorganisme tersebut.¹¹

Proses pembuatan vaksin melalui beberapa tahap hingga vaksin dapat diproduksi dan diterima secara global. Sama halnya dengan vaksin Covid-19 sebagai cara yang paling mudah dan ekonomis dalam memutus mata rantai penyebaran wabah virus *Corona*.¹²

Terdapat empat jenis vaksin menurut cara pembuatannya, yaitu vaksin mati atau vaksin tidak aktif, vaksin hidup, vaksin toksoid, dan vaksin biosintetik.

Pertama, vaksin mati atau vaksin tidak aktif (*inactivated*) merupakan vaksin yang mengandung virus atau bakteri yang telah dimatikan dengan suhu panas, radiasi ataupun bahan kimia lainnya. Proses ini menyebabkan virus tetap utuh namun tidak dapat berkembang biak dan menyebabkan penyakit. Vaksin ini cenderung menghasilkan kekebalan tubuh yang lemah, sehingga dalam pemberian vaksin ini harus

¹¹ Siti Nur Aida, Tim Penerbit KBM Indonesia, “*Bacaan Wajib! 72 Pertanyaan Seputar Covid*” (Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia, 2020) hal.13

¹² Armanto Makmun, Siti Fadhillah Hazhiyah.2020. “*Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin*”. Vol 13, No 2, Hal. 55

diberikan secara berulang atau berfungsi sebagai *booster*.

Kedua, vaksin hidup (*live attenuated*) merupakan vaksin yang berisi virus yang dilemahkan dan tidak akan menyebabkan penyakit. Namun, vaksin ini dapat berkembang biak sehingga merangsang tubuh untuk bereaksi terhadap sistem imun dan memberikan kekebalan yang lebih kuat serta memberikan perlindungan seumur hidup walaupun hanya diberikan satu atau dua kali. Vaksin ini tidak dapat diberikan pada penderita HIV/AIDS dan penderita kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

Ketiga, vaksin toksoid merupakan vaksin yang berisi racun bakteri yang telah diolah secara khusus supaya tidak membahayakan tubuh. Akan tetapi, mampu merangsang dan tubuh dalam membentuk sistem kekebalan terhadap racun dari bakteri tersebut.

Keempat, vaksin biosintetik merupakan vaksin buatan yang terbuat dari antigen yang dihasilkan secara lebih khusus sehingga dapat menyerupai vaksin atau bakteri yang hendak di tangkap. Vaksin ini mampu memberikan kekebalan yang kuat terhadap virus atau bakteri. Selain itu, vaksin ini juga dapat digunakan pada penderita penyakit kronis dengan gangguan sistem kekebalan tubuh.

Jenis-jenis vaksinasi Covid-19 diantaranya sebagai berikut:

a. Vaksin *Sinovac*

Sinovac merupakan penghasil vaksin COVID-19 berasal dari Cina yang memproduksi vaksin jenis inactivated dengan kata lain virus yang telah dimatikan. Virus ini diberikan dalam dua dosis atau dua kali suntikan dalam jangka waktu dua minggu.¹³ Dari uji klinis fase 3 yang dilakukan di UNPAD Bandung, Jawa Barat, dengan subjek 1.620 orang, didapatkan efikasi sebesar 65,3 persen. Artinya, probabilitas target mendapatkan imunitas sebesar 65,3% per individu. Ini di atas standar WHO yaitu 50%. Vaksin ini termasuk yang paling mudah pengelolaannya, karena vaksin ini hanya membutuhkan penyimpanan dalam lemari es standar dengan suhu 2-8 derajat *celcius*, dan dapat bertahan hingga 3 tahun.

Kelebihan utama dari vaksin *Sinovac* yaitu dapat disimpan di lemari es standar dengan suhu 2-8 derajat *Celsius*. Tentunya hal ini lebih menguntungkan bagi negara yang berkembang karena bisa menyimpan vaksin dalam jumlah yang banyak pada suhu tersebut. Apalagi Indonesia yang merupakan negara berkembang

¹³ M Faisi Ikhwal, dkk, “*Selaksa Harapan di Masa Pandemi*” (Aceh: Bandar Publishing, 2021), hal, 43.

lebih memudahkan karena kondisi wilayah tiap provinsi tidaklah sama.

b. Vaksin *Pfizer-BioNTech*

Vaksin *Pfizer-BioNTech* termasuk ke dalam jenis vaksin biosintetik. Vaksin ini berisi kode genetik dari virus tersebut yang disuntikkan ke tubuh, tidak menyebabkan sakit tetapi mengajari sistem imun untuk memberikan respons perlawanan.

Vaksin ini dapat digunakan untuk usia 16 tahun ke atas dengan dua suntikan dalam selang waktu tiga minggu atau 21 hari. Analisis interim hasil uji klinis tahap tiga di Brasil dan Inggris menunjukkan bahwa efikasi dari *Pfizer-BioNTech* mencapai 70 persen. Di Amerika Serikat *Pfizer-BioNTech* mengklaim angka efikasi 95%.

c. Vaksin *AstraZeneca*

Vaksin *AstraZeneca* merupakan vaksin hasil kerjasama *Oxford-AstraZeneca* yang mampu menimbulkan respons imun terhadap penyakit seperti Covid-19. Ini juga dapat dikategorikan jenis vaksin biosintetik. Vaksin ini biasanya aman digunakan pada populasi yang luas bahkan mereka yang memiliki masalah kesehatan kronis atau orang dengan gangguan kekebalan. Vaksin *Astra-*

Zeneca mencatat angka efikasi 62,10 persen dari total peserta uji klinis.¹⁴

d. Vaksin *Sinopharm*

Vaksin ini dihasilkan dari *Sinopharm (China National Pharmaceutical Group Corporation)*. Dengan memanfaatkan virus yang sudah dimatikan atau masuk jenis *inactivated vaccine*, sebagaimana *sinovac*. Vaksin COVID-19 *Sinopharm* memerlukan pengelolaan yang tidak berbeda dengan *Sinovac*.

e. Vaksin Moderna

Vaksin Moderna yang merupakan jenis vaksin biosintetik. Moderna dapat digunakan untuk usia 18 tahun ke atas dengan dua suntikan yang diberikan selang 28 hari. Moderna mengklaim efikasi 94%.

f. Vaksin *Novavax*

Vaksin COVID-19 *Novavax* ini buatan *Novavax Inc.* dari Amerika Serikat. *Novavax* merupakan jenis vaksin biosintetik, dengan menggunakan spike protein yang dibuat khusus untuk meniru protein spike alami dalam virus *Corona*. Vaksin ini bekerja dengan memasukkan protein yang memicu respons antibodi, yang menghalangi kemampuan virus *Corona* di masa

¹⁴ Yuni Shara, dkk, “*Setahun Covid 19 dalam Perspektif Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, Komunikasi dan Hukum*”. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019) hal. 143.

depan menginfeksi. Di Inggris, vaksin *Novavax* mengklaim angka efikasi 96%.

g. Vaksin Bio Farma

Vaksin ini farma dengan *Sinovac*, di mana Bio Farma mendatangkan bahan baku vaksin yang siap untuk diisi kemudian dikemas di sarana produksi milik PT. Bio Farma. Vaksin COVID-19 yang diproduksi PT. Bio Farma sama kandungan dan profil khasiat-keamanannya dengan vaksin *CoronaVac* yang diproduksi oleh *Sinovac*. Terakhir, vaksin COVID-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero). Vaksin ini adalah hasil kerjasama Business to Business antara PT. Bio Farma.¹⁵

B. Manfaat Vaksinasi Covid-19

Berbagai cara pemerintah telah dilakukan dalam mengurangi angka penyebaran virus Covid-19. Seperti menghimbau masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan dengan menerapkan 3M yaitu selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, serta pemberian vaksinasi Covid-19. Namun pada kenyataannya, sebagian masyarakat masih banyak yang menolak untuk di vaksinasi. Padahal banyak manfaat pada vaksin yang dapat membantu

¹⁵ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten*, (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), 38-43.

tubuh manusia dalam menciptakan antibodi. Berikut empat manfaat vaksin Covid-19, diantaranya sebagai berikut:

a. Menciptakan respons antibodi

Ketika vaksin Covid-19 di suntikkan ke dalam tubuh, sel B akan menempel ke permukaan virus corona yang telah dimatikan lalu mencari fragmen yang cocok. sedangkan sel T akan membantu mencocokkan fragmen dengan sel B. Apabila ada fragmen yang cocok, maka sel B berkembangbiak yang kemudian akan menghasilkan antibodi yang membentuk sistem kekebalan tubuh.

b. Mencegah masuknya virus Covid-19 ke dalam tubuh manusia

Ketika vaksin di suntikkan ke dalam tubuh manusia, maka akan merangsang sel tubuh manusia. Termasuk sel B yang dapat memproduksi *imunoglobulin*. Sehingga tubuh akan kebal terhadap serangan virus SARS-CoV-2.

c. Menghentikan Virus

Sel B dalam vaksin dapat merangsang imun tubuh dan dapat menghentikan virus Covid-19 yang telah masuk ke dalam tubuh.

d. Melindungi orang-orang di sekitar kita

Apabila tubuh kita menerima vaksinasi Covid-19, maka tubuh kita akan terlindungi dari virus Covid-19, begitu juga dengan orang-orang di sekitar kita. Sehingga dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19. Selain itu, vaksin juga dapat melindungi orang yang ada di sekitar kita yang memiliki penyakit parah karena Covid-19 dan orang-orang yang memiliki penyakit bawaan atau biasa disebut dengan komorbid.¹⁶

Kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan juga menjadi pengaruh dalam membantu menekan penyebaran virus Covid-19.¹⁷

Vaksin efektif dalam mencegah Covid-19 pada usia di atas 16 tahun berdasarkan hasil uji klinis yang sangat besar. Sekitar 95% orang yang telah menerima dua dosis vaksin kecil kemungkinan dapat terinfeksi virus Covid-19 dari pada orang yang tidak menerima vaksin Covid-19. Begitu pula dengan orang berusia diatas 65 tahun dan orang dengan beberapa kondisi medis bawaan sama efektifnya.

¹⁶ Fadhli Rizal Makarim, "Perlu Tahu, Ini Fakta Lengkap Mengenai Vaksin Covid-19," dalam <https://www.halodoc.com/artikel/perlu-tahu-ini-fakta-lengkap-mengenai-vaksin-covid-19>, (diakses pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 21:14 WIB).

¹⁷ Dian Purwani,dkk, *Tantangan dan Solusi Sehat Dimasa Pandemi*, 20-21

Setelah mendapatkan dosis pertama, vaksin dalam tubuh dapat menciptakan efek perlindungan terhadap virus Covid-19 mulai sekitar dua sampai tiga minggu. Satu dosis vaksin hanya memberikat sedikit perlindungan, berlangsung dalam jangka waktu yang pendek. Sedangkan pemberian dua dosis vaksin dapat memberikan perlindungan yang lebih optimal.

Namun, tidak ada vaksin yang 100% efektif mencegah terinfeksi virus Covid-19. Orang yang sudah menerima vaksin Covid-19 masih memiliki kemungkinan terinfeksi virus SARS-CoV-2. Begitu pula bagi mereka yang tidak memiliki gejala akan tetap dapat menyebarkan virus kepada orang lain.

Oleh karena itu, biarpun kita sudah di vaksinasi covid-19 harus tetap menerapkan protokol kesehatan seperti 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak).

C. Pentingnya Vaksinasi Covid-19

Virus *corona* yang sudah masuk ke Indonesia dari tahun 2019 membawa pengaruh sangat besar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Banyak sekali masyarakat yang kehilangan sanak saudaranya karena terpapar virus Covid-19 ini. Selain itu virus ini juga berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia yang turun drastis baik dari berkurangnya penghasilan bahkan sampai kehilangan pekerjaannya.

Banyak masyarakat yang risau karena takut terkena virus mematikan ini, bahkan ada yang memutuskan tali silaturahmi kepada orang lain karena takut tertular.¹⁸

Di Indonesia sejak tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan angka kasus covid 19 ini. Sejauh ini pemerintah sudah mengupayakan dalam memutus mata rantai Covid-19 dengan dimulainya menerapkan gerakan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak).

Namun, sejak tahun 2021 kasus covid 19 ini mengalami peningkatan bisa disebut kasus covid 19 gelombang 2. Angka kematian pada kasus ini meningkat drastis. Kemudian pemerintah mengupayakan untuk mengurangi covid 19 ini dengan program vaksinasi Covid-19.

Vaksin Covid-19 sangat penting untuk mengatasi pandemi Covid-19 ini. selain itu penting juga bagi tubuh kita, diantaranya sebagai sistem kekebalan tubuh dan membentuk imunitas tubuh dengan baik. Vaksinasi Covid-19 bisa melindungi tubuh dan mencegah seseorang dari virus *corona*.

¹⁸ Achmad Sugiarto, “*Synergy Way Of Disruption*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018) hal. 17.

Serta mencegah tubuh terserang sakit parah dan komplikasi penyakit yang serius.¹⁹

Penerima vaksinasi harus mengetahui tujuan diberikannya vaksinasi Covid-19. Karena secara umum ketika diberikan vaksinasi dosis pertama kita baru diperkenalkan kepada virus dengan sistem kekebalan tubuh dan kandungannya. Demikian seperti itu karena tujuannya untuk mempengaruhi respons kekebalan tubuh terhadap infeksi virus Covid-19. Selama itu juga kita harus tetap patuh pada protokol kesehatan dengan menerapkan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Kemudian, vaksinasi dosis kedua bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan imun yang telah terbentuk. Hal ini dikarenakan untuk mempengaruhi respons antibodi agar lebih kuat dan efektif. Imun akan terbentuk dengan baik dan secara optimal sekitar empat minggu atau setara dengan 28 hari setelah vaksinasi. Selama itu kita juga perlu menerapkan protokol kesehatan.²⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis di Kampung Pulau Tunda, Desa Warga, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

¹⁹ Iskak, dkk, “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al-Ikhlas Jakarta barat,” Jurnal Padma, V. 1, No. 3, 2021, hal. 225

²⁰ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*, (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), hal. 43

sebagian masyarakat mengetahui pentingnya vaksinasi Covid-19 sebagai salah satu cara dalam menangkal virus, melindungi tubuh, menjaga imunitas tubuh, serta dijadikan untuk keperluan sehari-hari yang mengharuskan aktivitasnya menggunakan sertifikat vaksinasi Covid-19

Menurut Abdul Khoir selaku Ketua Karang Taruna Pulau Tunda Desa Warga-sara ketika di wawancara oleh penulis, mengatakan bahwa “Bagi pemuda untuk sekarang itu, kita berbicara luas dan berpikir jangka panjang karena sekarang ketika kita masih muda kalau tidak ada sertifikat vaksin tidak bisa bergerak bebas, seperti contohnya ketika mencari kerja harus ada sertifikat vaksinasi covid-19 sebagai salah satu persyaratan.” Selain itu ia juga mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 kepada pemuda di Pulau Tunda, serta mengajak pemuda untuk segera mendaftarkan diri.²¹

²¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul KHoir, Ketua Karang Taruna, Kamis 5 Agustus 2021, di sekretariat Karang Taruna, Desa Warga-sara.



Gambar.1 Kegiatan wawancara dengan Abdul Khoir, ketua karang taruna desa wargasara.

Menurut Saryani salah satu warga masyarakat Pulau Tunda ketika di wawancarai oleh penulis, “Saya setuju saja dengan vaksinasi, karena itu bagus dan tidak apa-apa. Menurut saya jika kita harus di vaksin, karena vaksin itu untuk mencegah dan menangkal virus Covid-19 juga.”²²

²² Berdasarkan hasil wawancara dengan Saryani, masyarakat Desa Wargasara, Kamis 5 Agustus 2021, di rumah kediaman di Kampung Pulau Tunda, Desa Wargasara.



Gambar.2 Kegiatan wawancara dengan Saryani, masyarakat Desa Wargasara

Sama halnya dengan Abdul Khoir dan Saryani, Sam'ani seorang tour guide Pulau Tunda juga mengatakan bahwa dirinya tidak keberatan untuk divaksin apabila telah disediakan. Akan tetapi, beliau juga tidak terlalu khawatir jika tidak ada vaksinasi di Pulau Tunda. “yaa saya siap mengikuti jika ada vaksinasi, tapi jika vaksin nggak ada juga ya nggak apa-apa” ujarnya ketika diwawancarai oleh peneliti.²³

²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Sam'ani, Tour Guide Pulau Tunda, Kamis 5 Agustus 2021, di rumah kediaman di Kampung Pulau Tunda, Desa Wargasara.



Gambar.3 Kegiatan wawancara dengan Sam'ani, Tour Guide Pulau Tunda.

Namun, berbeda halnya dengan Nur Safitri warga masyarakat Pulau Tunda ini menolak keras dan tidak bersedia untuk di vaksinasi. Pasalnya, dia belajar dari pengalaman kerabatnya yang meninggal dunia usai di vaksin. Hal tersebut membuatnya khawatir dan enggan untuk di vaksin. “saya tidak mau sama sekali untuk di vaksin, karena melihat pengalaman saudara saya yang meninggal setelah di vaksin. Memang saya tahu bahwa vaksinasi itu sangat penting, namun saya bersitegas untuk tidak divaksin”. Terangnya ketika diwawancarai oleh peneliti.²⁴

²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Safitri, masyarakat Desa Warga, Kamis 5 Agustus 2021, di rumah kediaman di Kampung Pulau Tunda, Desa Warga.



Gambar.4 Foto bersama Nur Safitri, warga Kampung Pulau Tunda Desa Warga.sara.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebagian masyarakat Kampung Pulau Tunda setuju dan bersedia untuk di vaksinasi demi terhindar dari paparan wabah penyakit virus Covid-19. Namun, ada juga yang menolak karena merasa takut terhadap dampak yang ditimbulkan pasca vaksinasi Covid-19.

Oleh karena itu, kita harus menyadarkan masyarakat bahwa vaksinasi covid-19 ini penting bagi tubuh kita dan juga bagi keberlangsungan kehidupan. Tidak dipungkiri juga pada zaman sekarang vaksin diwajibkan oleh pemerintah.

D. Sasaran Penerima Vaksinasi Covid-19

Secara resmi pemerintah telah mengizinkan masyarakat untuk menerima vaksinasi covid-19. Pemberian vaksin ini diperuntukan untuk kelompok lanjut usia, orang yang mempunyai komorbid, orang yang sedang berjuang lawan covid-19 dan ibu yang sedang menyusui. Pemberian vaksin tersebut merujuk pada Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor: HK.02.02/I.368/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi covid-19 untuk kelompok lanjut usia, komorbid, dan orang yang sedang berjuang lawan covid-19.²⁵

Pemberian vaksinasi harus mengutamakan kehati-hatian dalam melaksanakan vaksinasi covid-19 yang harus sesuai dengan petunjuk teknisnya. Sesuai dengan anjuran pemerintah vaksinasi diberikan sebanyak dua dosis sekitar empat minggu atau 28 hari. Namun, pada penyakit tertentu atau yang mempunyai penyakit bawaan diberikannya vaksin harus sesuai dengan pengawasan tenaga medis. Hal itu sesuai

²⁵ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*, (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), hal. 46.

dengan pertimbangan dari kesehatan tubuhnya jika tidak ada komplikasi yang parah.²⁶

Berdasarkan hasil observasi penulis di Kampung Pulau Tunda, Desa Wargasara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, dalam wawancara dengan Nanang Kosim, Sekretaris Desa Wargasara menjelaskan bahwa disana akan diadakan vaksinasi covid-19 dengan sasaran masyarakat yang sudah mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP). Tercatat yang sudah mendaftarkan diri di Desa Wargasara sebanyak 134 orang dewasa, tetapi data jumlah orang yang telah mendaftarkan diri ini bisa berubah.

Menurutnya, warga yang daftar vaksin atas kemauan sendiri. “Pada awalnya memang warga masyarakat Pulau Tunda ini enggan di vaksin karena takut. Mereka banyak termakan informasi yang tidak valid atau hoaks tentang dampak setelah di vaksin. Akan tetapi, setelah adanya sosialisasi dari Satgas Covid, mereka sudah paham bahwa vaksin sangat penting dalam mencegah penularan wabah penyakit Covid-19. Oleh karena itu, warga bersedia mendaftarkan dirinya untuk di vaksinasi”.

²⁶ Satuan Tugas Penanganan Covid-19, *Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*, (Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021), hal. 46



Gambar.5 Kegiatan wawancara dengan Nanang Kosim, Sekretaris Desa Wargasara.

Berikut data nama-nama masyarakat Kampung Pulau Tunda, Desa Wargasara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten, yang mendaftar untuk di vaksinasi Covid-19:

No.	Nama	No. KTP	Usia	Alamat
1.	Al-fian			Pulau Tunda RT. 001/ 001
2.	Hikmah			Pulau Tunda RT. 001/ 001
3.	Leni			Pulau Tunda RT. 001/ 001

4.	Sulistiyani			Pulau Tunda RT. 001/ 001
5.	Yulyanah			Pulau Tunda RT. 001/ 001
6.	Suryani			Pulau Tunda RT. 001/ 001
7.	Khoirul Ikhsan			Pulau Tunda RT. 001/ 001
8.	Hani Suryani			Pulau Tunda RT. 001/ 001
9.	Safari			Pualu Tunda RT. 001/ 001
10.	Mastain			Pulau Tunda RT. 001/ 001
11.	Sanusi			Pualu Tunda RT. 005/ 002
12.	Yusuf Supriadi			Pulau Tunda RT. 002/ 001
13.	Satibi			Pulau Tunda RT. 005/ 002

14.	Mas'ah			Pulau Tunda RT. 003/ 001
15.	Sakunah			Pulau Tunda RT.. 004/ 002
16.	Sanen			Pulau Tunda RT. 002/ 001
17.	Munawaroh			Pulau Tunda RT. 002/ 001
18.	Sailun			Pulau Tunda RT. 002/ 001
19.	Rasminah			Pulau Tunda RT. 002/ 001
20.	Sanuri			Pulau Tunda RT. 001/ 001
21.	Julfah			Pulau Tunda RT. 002/ 001
22.	Kursiyah			Pulau Tunda RT. 003/ 001
23.	Marsad			Pulau Tunda RT. 003/ 001

24.	Marni			Pulau Tunda RT. 003/ 001
25.	Siti Fatonah			Pulau Tunda RT. 001/ 001
26.	Paudin			Pulau Tunda RT. 001/ 001
27.	Ening			Pulau Tunda RT. 004/ 002
28.	Raksi			Pulau Tunda RT. 001/ 001
29.	Muhamad Jajuli			Pulau Tunda RT. 004/ 002
30	Tri Widarti			Pulau Tunda RT. 002/ 001
31	Ela Nurlaela			Pulau Tunda RT. 004/ 002
32	Sa'adiyah			Pulau Tunda RT. 004/ 002
33	Ma'mun			Pulau Tunda RT. 001/ 001

34	Siti Rogayah			Pulau Tunda RT. 001/ 001
35	Nanang Kosim			Pulau Tunda RT. 001/ 001
36	Madrais			Pulau Tunda RT. 001/ 001
37	Desi Arisandi			Pulau Tunda RT. 001/ 001
38	Muhamma d Ikhwan			Pulau Tunda RT. 003/ 001
39	Atikoh			Pulau Tunda RT. 006/ 002
40	Hasim			Pulau tunda RT. 004/ 002
41	Jarwo			Pulau Tunda RT. 005/ 002
42	Muhamad Irwan			Pulau Tunda RT. 005/ 002
43.	Aksanul Holikin			Pulau Tunda RT. 001/ 001

44	Sudirman			Pulau Tunda RT. 001/ 001
45	Imron Rosadi			Pulau Tunda RT. 002/ 001
46.	Agus Subarkah			Pulau Tunda RT. 003/ 001
47	Musa			Pulau Tunda RT. 004/ 002
48	Febri Andika			Pulau Tunda RT. 002/ 001
49.	Ardiansya h			Pulau Tunda RT. 001/ 001
50	Topik			Pulau Tunda RT. 001/ 001
51	Husaini			Pulau Tunda RT. 003/ 001
52	Gupron			Pulau Tunda RT. 001/ 001
53	Ali Syahdi			Pulau Tunda RT. 004/ 002

54	Azwar Anas			Pulau Tunda RT. 003/ 001
55	Rakhmaw ati			Pulau Tunda RT. 002/ 001
56	Khaerudin			Pulau Tunda RT. 004/ 002
57	Marsonah			Pulau Tunda RT. 002/ 001
58	Salmiyah			Pulau Tunda RT. 002/ 001
59.	Madroni			Pulau Tunda RT. 002/ 001
60	Maliyah			Pulau Tunda RT. 002/ 001
61	Ajis Heroni			Pulau Tunda RT. 002/ 001
62.	Yosep Faisal			Pulau Tunda RT. 002/ 001
63	Muasim			Pulau Tunda RT. 005/ 002

64	Marni			Pulau Tunda RT. 005/ 002
65	Maskanah			Pulau Tunda RT.OO5/ 002
66	Nasrullah			Pulau Tunda RT. 005/ 002
67	Mulyati			Pulau Tunda RT. 001/ 001
68	Nadivah			Pulau Tunda RT. 001/ 001
69	Jusi			Pulau Tunda RT. 004/ 002
70	Yanah			Pulau Tunda RT. 004/ 002
71	Majroatul Akhiroh			Pulau Tunda RT. 001/ 001
72	Selamet			Pulau Tunda RT. 003/ 001
73	Muhamad Hadapi			Pulau Tunda RT. 003/ 001

74	Anwar			Pulau Tunda RT. 005/ 002
75	Castem			Pulau Tunda RT. 005/ 002
76	Fuad			Pulau Tunda RT. 005/ 02
77	Tarsih			Pulau Tunda RT. 005/ 002
78	Sodikin			Pulau Tunda RT. 003/ 001
79	M. Zaenal Asikin			Pulau Tunda RT. 001/ 001
80	Dadang Suryana			Pulau Tunda RT. 003/ 001
81	Tati			Pulau Tunda RT. 001/ 001
82	Masrudin			Pulau Tunda RT. 003/ 001
83	Sa'adiah			Pulau Tunda RT. 003/ 001

84	Jamilah			Pulau Tunda RT. 003/ 001
85	Nasrullah			Pulau Tunda RT. 003/ 001
86	Wasehudi n			Pulau Tunda RT 003/ 001
87	Jukra			Pulau Tunda RT 003/ 001
88	Sahrudi			Pulau Tunda RT 003/ 001
89	rosisdi			Pulau Tunda RT. 003/ 001
90	Nurdin			Pulau Tunda RT. 002/ 001
91	Ropiah			Pulau Tunda RT. 002/ 001
92	Nurlelah			Pulau Tunda RT. 002/ 001
93	Anis			Pulau Tunda RT. 002/ 001

94	Sopian			Pulau Tunda RT. 002/ 001
95	Masjoko			Pulau Tunda RT. 002/ 001
96	Jamhari			Pulau Tunda RT. 002/ 001
97	Agung			Pulau Tunda RT. 002/ 001
98	Firiyah			Pulau Tunda RT. 002/ 001
99	Iskak			Pulau Tunda RT. 002/ 001
100	Maemunah			Pulau Tunda RT 002/ 001
101	Umih			Pulau Tunda RT 002/ 001
102	Ita Rosita			Pulau Tunda RT 002/ 001
103	Tuti			Pulau Tunda RT 002/ 001

104	Sami			Pulau Tunda RT 002/ 001
105	Iif laha			Pulau Tunda RT 002/ 001
106	Muhamad Baehaqi			Pulau Tunda RT 002/ 001
107	Saryani			Pulau Tunda RT 002/ 001
108	Subaeha			Pulau Tunda RT 002/ 001
109	Maryati			Pulau Tunda RT 002/ 001
110	muslich			Pulau Tunda RT 002/ 001
111	Siti khadijah			Pulau Tunda RT 002/001
112	Agus kriswanto			Pulau Tunda RT 002/001
113	supiah			Pulau Tunda RT 002/001

114	Paudoh			Pulau Tunda RT 006/002
115	fitriyah			Pulau Tunda RT 001/001
116	mulyadi			Pulau Tunda RT 001/001
117	Hj. Nuriyah			Pulau Tunda RT 001/001
118	Maryati			Pulau Tunda RT 005/002
119	sukmajaya			Pulau Tunda RT 005/002
120	selamet			Pulau Tunda RT 005/002
121	Marjuni			Pulau tunda RT 005/002
122	Saprah			Pulau Tunda RT 001/001
123	suryati			Pulau Tunda RT 001/001

124	Saepullah			Pulau Tunda RT 001/001
125	Romli			Pulau Tunda RT 002/001
126	Ropi`ah			Pulau Tunda RT 002/001
127	Sainah			Pulau Tunda RT 002/001
128	Ana megasari			Pulau Tunda RT 006/002
129	Asmunah			Pulau Tunda RT 003/001
130	Kamisah			Pulau Tunda RT 004/002
131	Rohilah			Pulau Tunda RT 002/001
132	Muhamad iqbal			Pulau Tunda RT 003/001
133	Uyun Wahyuni			Pulau Tunda RT 001/001

134	Sudirman			Pulau Tunda RT 001/001
-----	----------	--	--	---------------------------

Tabel.3 Data Peserta Vaksinasi Covid-19 Desa Warga
Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten.

Namun, sasaran ini hanya untuk masyarakat yang sudah mendaftarkan diri dan hendak di vaksinasi Covid-19 saja. Sebagian masyarakat banyak yang belum mendaftarkan diri untuk di vaksinasi Covid-19.

Selain itu juga sasaran penerima vaksin yang utama di Kampung Pulau Tunda yaitu perangkat desa, para guru, dan tenaga kesehatan. Mereka semua sudah terlebih dahulu di vaksinasi covid-19. Mengapa demikian, karena perangkat desa merupakan orang yang selalu berhadapan langsung dengan masyarakat sekitar. Guru pun yang langsung berhadapan dengan murid. Begitu pula tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan untuk mengatasi masalah kesehatan dalam mengatasi vaksinasi covid-19.

E. Cara Kerja Vaksin Covid-19 dalam Tubuh

Vaksin dapat melawan, mengenali serta mengingat cara melawan virus yang membawa penyakit. Oleh karena itu, virus dapat berperan dalam membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan mengaktifkan respon tubuh terhadap penyakit

tertentu. Sebetulnya, cara kerja vaksin Covid-19 sama dengan cara kerja vaksin pada umumnya. Vaksin Covid-19 dapat merangsang dalam pembentukan sistem imunitas tubuh (antibodi) yang cukup tahan lama. Zat tersebut dapat melawan antigen dari pantogen (*virus Corona*) Covid-19 yang masuk ke dalam tubuh manusia. Jika antigen dari penyakit Covid-19 kembali menyerang, maka muncul reaksi imun yang kuat dari tubuh dan akan menghancurkan antigen penyakit Covid-19.²⁷

Kini, telah disetujui penggunaan vaksin mRNA Covid-19 pada manusia. Maka para klinisi harus dapat memahami cara kerja vaksin mRNA Covid-19. Vaksin mRNA Covid-19 ini telah diteliti penggunaannya sebelum pandemi Covid-19 datang dalam menanggulangi penyakit menular dan juga kanker, akan tetapi belum ada vaksin mRNA Covid-19 yang disetujui penggunaannya pada manusia. Akan tetapi, saat ini terdapat beberapa jenis vaksin mRNA Covid-19 telah disetujui penggunaannya pada manusia. Diantaranya, BNT 162b2 (*BioNTech – Pfrizer*) dan mRNA – 1273 (*Moderna*). Vaksin mRNA ini mempunyai potensi sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan pandemi Covid-19.

²⁷ Rizal Fadli, “*Begini Cara Kerja Vaksin Virus Corona pada Tubuh*”, dalam <https://www.halodoc.com> (di akses pada Selasa: 17 Agustus 2018, pukul : 10:56)

Selain itu, vaksin mRNA juga memiliki kemudahan dalam memproduksinya pada jumlah yang besar, hal itu sebagai kelebihan vaksin mRNA dari pada vaksin yang lain.

Vaksin mRNA merupakan teknologi vaksionologi baru sebagai bagian dari vaksin *nucleic acid*. Sedangkan vaksin terdahulu dapat berupa vaksin yang mengandung seluruh atau sebagian patogen seperti vaksin polio, vaksin campak, vaksin *influenza* serta vaksin lainnya. Vaksin yang mengandung sebagian patogen tertentu disebut dengan vaksin *subunit*. Sedangkan vaksin yang mengandung seluruh bagian patogen disebut dengan vaksin *whole-pathogen*.

Vaksin mRNA sebagai bagian dari vaksin *nucleic acid* perbedaannya dengan vaksin tradisional terletak pada isinya. Karena vaksin mRNA hanya mengandung materi genetik untuk menyandi antigen spesifik. Vaksin mRNA tidak mengandung bagian patogen, akan tetapi hanya mengandung genetiknya dan proses produksi vaksin mRNA ini dilakukan dengan begitu cepat serta dengan biaya yang lebih rendah, tanpa melibatkan patogen hidup yang menyebabkan kontaminasi.²⁸

²⁸ Wahyu Wijayati, “Kilas Balik 1 Tahun Bersama Pandemi Covid 19” (Bandung: Media Sains Indonesia), hal 166.

F. Efek Samping Vaksin Covid-19

Reaksi vaksinasi tidak terjadi kepada semua orang yang telah menerima vaksinasi Covid-19 atau KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). Timbulnya reaksi setelah menerima vaksin Covid-19 adalah hal yang wajar. Perlu di ketahui bahwa KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) jauh lebih ringan jika dibandingkan dengan terinfeksi virus Covid-19. Tanda vaksin bekerja dalam tubuh adalah dengan adanya reaksi dalam tubuh, yakni dimana sistem daya tahan tubuh sedang belajar cara melindungi tubuh dari paparan penyakit.

Apabila kita merasakan ketidaknyamanan setelah menerima vaksinasi, kita dianjurkan untuk beristirahat dan minum obat penurun panas yang dianjurkan serta memperbanyak minum air putih. Jika terasa nyeri pada bekas suntikan, tidak perlu khawatir dan tetap gerakkan tangan seperti biasa serta dapat dikompres dengan menggunakan air dingin.

KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) biasanya bersifat ringan dan sementara, beberapa gejala KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) diantaranya terasa nyeri pada lengan area bekas suntikan vaksin, seri sendi, menggigil, mual atau muntah, tubuh terasa lelah serta demam di atas 37,8°C.

Gejala-gejala tersebut akan dialami oleh penerima vaksin selama seminggu pasca vaksinasi.

Meskipun kita telah melakukan vaksinasi, kita tetap harus selalu menjaga protokol kesehatan demi mendapatkan perlindungan yang optimal dari vaksin yang baru akan terbangun selama dua pekan pada dosis kedua vaksinasi.²⁹

²⁹ Commons Licensed, “*KIPI Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi*” dalam <https://kipi.covid19.co.id/> (diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 19.28 WIB)

BAB III

PANDANGAN MASYARAKAT PULAU TUNDA KABUPATEN SERANG TERHADAP PROBLEMATIKA VAKSINASI COVID-19

A. Pro dan Kontra Masyarakat Pulau Tunda Terhadap Vaksinasi Covid-19

Berbagai upaya telah dilakukan dalam mempercepat penanganan penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah Republik Indonesia segera mengeluarkan wacana vaksinasi kepada masyarakat pulau tunda pada tahun 2021 mendatang. Meskipun pemerintah belum secara resmi merilis jadwal maupun prosedur vaksinasi yang akan dilakukan, wacana itu dinilai kontroversial sehingga mengundang masyarakat Pulau Tunda dalam memberikan pendapatnya. Pendapat tersebut haruslah dipertimbangkan untuk bahan evaluasi sehingga rencana vaksinasi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Dengan memanfaatkan data dari masyarakat Pulau Tunda penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon masyarakat Pulau Tunda terhadap wacana vaksinasi dengan cara mengklasifikasikan respon masyarakat ke dalam respon pro dan kontra. Selanjutnya juga akan dilakukan wawancara terhadap masyarakat pulau

tunda untuk mendapatkan informasi mengenai topik pembicaraan masyarakat pulau tunda terkait dengan wacana vaksinasi. Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat yang memberikan respon pro terhadap wacana tersebut sebesar (70%) dibandingkan dengan respon kontranya yakni sebesar (30%).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ada berbagai stigma dari masyarakat yaitu pro terhadap vaksinasi Covid-19, kontra terhadap vaksinasi Covid-19, dan netral terhadap vaksinasi Covid-19.

Pro terhadap vaksinasi Covid-19 ini diketahui oleh penulis ketika mewawancara salah satu masyarakat Pulau Tunda yaitu Ibu Saryani. Ia berpendapat bahwa setuju sekali jika diadakannya vaksinasi Covid-19 ini karena untuk menjaga imunitas tubuh dari penyakit virus corona ini. Selain itu vaksin yang diberikan ke masyarakat menurutnya aman-aman saja bagi tubuh kita. Apalagi vaksin itu sudah di uji klinis dan keamanan yang ketat agar tidak membahayakan tubuh manusia.

Kontra terhadap vaksinasi Covid-19 ini diketahui ketika mewawancarai salah satu masyarakat Pulau Tunda yaitu Ibu Nur Safitri. Ia berpendapat bahwa vaksinasi Covid-19 ini berbahaya bagi tubuh kita. Karena banyak masyarakat yang merenggut nyawa setelah dilakukannya vaksinasi Covid-19 ini,

termasuk juga terdapat salah satu keluarganya yang meninggal dunia setelah vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu, ia dan keluarga tidak mau untuk di vaksinasi Covid-19.

Netral terhadap vaksinasi Covid-19 ini diketahui ketika mewawancarai masyarakat asal Pulau Tunda yaitu Bapak Sam'ani. Ia merupakan seorang tour guide asal Pulau Tunda yang keseharian sebagai seorang nelayan yang membawa tamu untuk memancing. Menurutnya ketika pemerintah menganjurkan untuk di vaksin ia mengikuti saja apa yang ditetapkan oleh pemerintah ini. Artinya ia setuju-setuju saja untuk melakukan vaksinasi Covid-19 ini. Begitupun jika tidak divaksin menurutnya tidak apa-apa. Jadi ia bersikap netral saja terhadap vaksinasi Covid-19.

Kata-kata bersentimen yang paling sering muncul juga mengindikasikan lebih banyak kata yang bersentimen pro dibandingkan dengan kata yang bersentimen kontra. Model wawancara yang dibangun juga dapat menangkap topik yang dibicarakan masyarakat pulau tunda terkait wacana vaksinasi tersebut seperti pembicaraan masyarakat pulau tunda mengenai kontrovensi vaksin yang dinilai terlalu tergesa-gesa, sertifikasi kehalalan vaksin dan

keragu-raguan masyarakat pada kualitas vaksin yang akan digunakan.³⁰

Adanya virus COVID-19 ini membuat masyarakat bahkan pemerintah sendiri mencari bagaimana cara dan solusi agar pandemi ini cepat berakhir. Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat, salah satunya mendatangkan vaksin yang menghabiskan dana triliunan agar bisa menuntaskan kasus pandemi Covid-19 ini.

Namun, masih ada saja yang pro dan kontra dari pihak masyarakat Pulau Tunda tentang vaksin ini, beberapa ada yang mendukung dan juga ada yang meragukan seberapa efektifkah dengan adanya vaksin ini, bahkan ada juga yang menolak untuk di vaksin.³¹

³⁰ Fajar fathur rachman, setia pramana, "analisis sentimen pro dan kontra masyarakat indonesia tentang vaksin covid-19 pada media sosial twitter" dalam <https://inohim.esaunggul.ac.id> (dikutip pada senin, 16 agustus pukul 11.00)

³¹ Rijal syabriansyah, "pro dan kontra vaksin covid-19", dalam <https://m-kumparan-com>. (dikutip pada selasa 17 agustus pukul 14.19)

B. Problematika yang Dialami Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19

Keraguan dan ketidakpercayaan masyarakat pada program vaksin merupakan suatu problematika yang terjadi karena kurangnya informasi dan maraknya penyebaran hoax yang dapat menggiring opini masyarakat akan dampak yang terjadi pasca vaksinasi.

Kecemasan ini menjadi sesuatu yang telah wajar terjadi karena banyak informasi yang simpang siur didapatkan oleh masyarakat mengenai vaksin Covid-19 (*misleading*) ini. Adapun beberapa kecemasan masyarakat terhadap adanya vaksinasi Covid-19 ini diantaranya yakni, kecemasan akan adanya vaksin dan kecemasan setelah mendapatkan vaksin (pascavaksin),serta kecemasan atas dasar usia dan penyakit bawaan. Sebagian dari tenaga medis beserta WHO meyakini bahwa vaksin ini merupakan salah satu cara yang dianggap ampuh dan sebagai cara yang preventif dalam menanggulangi ataupun memutus mata rantai penularan virus Covid-19.

Dengan demikian, masyarakat sepatutnya tidak perlu cemas dan khawatir dengan pemberian vaksin ini, karena pada proses dan juga tahapan dalam pengujian vaksin Covid-19 ini sangat ketat. Karena panjangnya proses pengujian tersebut, maka

pemerintah berusaha sangat hati-hati supaya masyarakat tetap terjamin keamanannya setelah vaksin.

Kemudian, kecemasan masyarakat setelah mendapatkan vaksin (pascavaksin) itu muncul dikarenakan masyarakat mendapatkan informasi atau isu-isu yang hoaks atau negatif tentang efek samping pasca vaksinasi. Namun, masyarakat tidak menyaring informasi tersebut sehingga berita hoaks pun ditelan mentah-mentah, kita sebagai masyarakat harus cerdas dalam menyaring suatu informasi dan informasi tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, kecemasan atas dasar usia yang sudah tua. KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) telah menjelaskan mengenai usia ini, bahwa prioritas vaksinasi nantinya hendak diberikan kepada warga yang mempunyai rentang usia sekitar 18 sampai dengan 59 tahun. Lantas, kini masyarakat bertanya-tanya tentang vaksinasi pada usia di bawah 18 tahun serta di atas 60 tahun atau lansia dan bagi seseorang yang memiliki penyakit bawaan atau komorbid.

Kemudian, telah ditegaskan oleh BPOM bahwasannya kelompok dengan usia di bawah 18 tahun ataupun di atas 60 tahun tersebut bukan tidak bisa mendapatkan vaksin. akan tetapi, mereka lebih memprioritaskan dilakukannya vaksinasi pada usia 18

sampai 59 tahun agar dapat memberi kekebalan tubuh sehingga warga dengan usia yang lebih tua pun bisa ikut terlindungi pula.

Kelompok usia tua juga harus tetap dilindungi sembari menunggu keluarnya hasil uji klinis di Brasil, Turki, dan juga Chile. Jadi, kita dapat mengetahui apa saja jenis vaksin yang dianggap lebih aman digunakan untuk usia tersebut.³²

Sejak di umulkannya vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah Indonesia, masyarakat dihadapkan dengan berbagai pertimbangan karena pemberlakuan kebijakan vaksinasi ini. Karena aktivitas masyarakat di media sosial juga, masih ditemukan beberapa kelompok yang menolak adanya vaksin Covid-19. Bahkan, terdapat 49,9 % dari total 601 responden yang telah menolak untuk menjadi penerima vaksin Covid-19 yang pertama.

Demikian pula dalam riset yang dilakukan oleh *Center for Digital Society (CfDS)* Fisipol UGM yang diinisiasi oleh Amelinda Pandu Kusumaningtyas, Iradat Wirid dan beberapa peneliti senior CfDS. Riset ini menelaah lebih lanjut mengenai persepsi masyarakat dan keterkaitan pandangan mereka

³² Agung, “*Membaca Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19*” dalam <https://ugm.ac.id> (dikutip pada Rabu, 18 agustus 2021,pukul 00:45)

terhadap virus Covid-19 dan sumber informasi yang beredar.

Dari hasil survei CfDS yang telah dilakukan pada bulan Februari 2021 lalu, berdasarkan tingkat pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 disebutkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia yang berpendidikan tinggi (diploma-S3) menganggap vaksin Covid-19 penting, baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Sementara jenis atau mereka vaksin yang paling banyak dirujuk diantaranya Sinovac (41,8 %), Pzifer dan Biofarma.

“Masyarakat menilai vaksin harus bersifat wajib, terlepas dari gratis atau tidaknya. Meski begitu masih terdapat hampir 40 % masyarakat tidak setuju dengan kebijakan wajib vaksin Covid-19 yang mayoritas merupakan masyarakat berpendidikan tinggi, serta hal ini berarti secara langsung berdampak pada persepsi negatif masyarakat yang menyurutkan kesediaan untuk menerima vaksin,” ujar Amelinda Pandu Kusumaningtyas, peneliti CfDS, Rabu (24/3) saat jumpa pers via Google Meets.

Amelinda menyebut hasil penelitian CfDS memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai pengguna layanan digital mengakses informasi Covid-19 melalui sosial media, dan sebanyak 81,5 % diantaranya masih

bersinggungan dengan berbagai bentuk postingan yang memuat teori konspirasi. Menurutnya, mayoritas masyarakat masih percaya dengan teori konspirasi elite global yang menyatakan bahwa vaksin Covid-19 tersebut dibuat demi keuntungan korporasi farmasi, ataupun untuk memasukan microchip dalam tubuh manusia.

“Belum lagi ada masyarakat Indonesia juga yang masih percaya dengan paparan informasi hoaks bila kesembuhan pasien bisa dengan kalung anti Covid-19," ucapnya.

Berdasarkan penelitiannya, Amelinda menaegaskan bahwa informasi media sosial sangat berpengaruh terhadap opini masyarakat Indonesia. Terlepas dari latar belakang yang dimiliki masyarakatnya, masih saja terdapat masyarakat yang terpapar pusaran berita palsu atau *hoax* dan juga teori konspirasi yang beredar di media sosial.

Pada penelitian yang terkait analisis teks media sosial, sebaran *hoax* dan juga konspirasi terkait Covid-19, CfDS juga melakukan analisis yang mendalam dengan memanfaatkan data dari cuitan dan postingan netizen di berbagai platform media sosial. Iradat Wirid menyebutkan bahwa dari pengambilan data sejak Maret 2020-Februari 2021 terdapat lebih dari 18.400

cuitan di media sosial Twitter yang memuat “Tolak Vaksin” atau “Anti Vaksin”.

Bersamaan dengan postingan masyarakat tersebut, ia berkata bahwa ada lebih dari 1.000 cuitan merujuk pada bantahan terhadap penolakan vaksin Covid-19 *Sinovac*. Sementara itu, lebih dari 4.000 cuitan mengandung kata ‘PDIP’, ‘rakyat’, ‘PKI’ dan ‘Pemerintah’ sebagai bentuk penolakan balik postingan Anggota DPR Ribka Tjiptaning yang tidak mendukung vaksin Covid-19.

“Sama halnya dengan platform di berbagai video Youtube. Terdapat 11 video teratas yang membahas mengenai penolakan Ribka Tjiptaning dengan penonton lebih dari 13 juta pengguna dan 62.000 komentar,” ungkapnya.

Berbeda dengan Twitter, kata Iradat. Menurutnya, pada kolom komentar Youtube di video tersebut lebih banyak memuat dukungan terhadap anggota DPR Ribka Tjiptaning untuk menolak vaksin Covid-19. Sementara itu, di platform Instagram, terdapat berbagai akun yang dengan jelas telah menampilkan video atau foto dengan wacana konspirasi. “Salah satunya: ‘Injeksi mRNA Moderna merupakan sistem operasi yang dirancang untuk memprogram manusia dan meretas fungsi biologisnya,

hingga upaya tersebut mengajak apa yang perlu kita lakukan setelah menolak vaksin?'.

Iradat juga menambahkan bahwa platform dengan basis audio dan visual (Instagram dan Youtube) lebih banyak digunakan dalam membangun wacana penolakan atas vaksin Covid-19, dan netizen akan ikut serta dalam berkomentar sejalan dengan isi konten tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan survei dan analisis mendalam yang telah dilakukan oleh CfDS dalam melihat informasi media sosial di berbagai platform yang berpengaruh terhadap pandangan masyarakat atau netizen.

"Pengaruh tersebut membentuk persepsinya dalam keikutsertaan program vaksinasi Covid-19 dari pemerintah," terangnya.

Prinsip pokok dalam upaya pencegahan pandemi virus Covid-19 ini adalah dengan memutuskan mata rantai penularan wabah penyakit, memerhatikan lingkungan sekitar manusia dan meningkatkan status kesehatan manusia. Tahapan pencegahan sesuai dengan perkembangan wabah penyakit terdapat lima tahap. Diantaranya, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu kesehatan (*Health Promotion*)

Pada tahapan ini, tubuh manusia masih dalam keadaan yang sehat. Adapun tujuan pada kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan status mutu kesehatan manusia atau setidaknya status mutu kesehatan manusia tetap berada diatas rata-rata. Jenis kegiatan dalam meningkatkan kesehatan yang dapat kita dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan olahraga yang teratur sehingga dapat menjadikan daya tahan tubuh lebih kuat, pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, memperbaiki kualitas gizi, memeriksakan kondisi kesehatan secara teratur serta melakukan rekreasi sehat.

- b. Memberikan perlindungan khusus (*Specific Protection*).³³

Meluasnya wabah penyakit virus Covid-19 di masyarakat dapat ditanggulangi dengan tindakan berupa skrining yang dilakukan kepada suatu kelompok, pemeriksaan yang selektif serta kunjungan rutin ke dokter yang bersifat segera jika kita dapat tidak mengetahui gejala, sehingga keparahan penyakit tidak akan terjadi.

³³ Nining Puji Astuti, dkk, “Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review” dalam Jurnal Keperawatan, Vol. 13 No 3 (Agustus, 2021) hal. 231

c. Membatasi cacat (*Disability Limitation*),

Pada tahapan ini, penderita yang telah mengalami sakit atau bahkan terkadang telah mengalami sakit berat. Tujuan pada tindakan ini yaitu untuk pencegahan dari timbulnya cacat yang lebih lanjut lagi, baik cacat secara fisik, cacat sosial maupun moral. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu melakukan pengobatan yang tepat dan juga tertib. Seperti, tindakan kedokteran khusus misalnya amputasi yang telah disesuaikan dengan kondisi ekonomi serta keadaan sosial dari penderitanya.

d. Merehabilitasi (*Rehabilitation*)

Vaksin Covid-19 ini menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat. Bagaimana tidak, masyarakat sekarang sedang dilanda kecemasan dengan adanya vaksin Covid-19 tersebut.

Adanya wabah virus Covid-19 yang membuat masyarakat bahkan pemerintah sendiri mencari solusi dalam memerangi pandemi virus Covid-19 ini agar cepat berakhir. Berbagai upaya telah dilakukan dengan menerapkan berbagai protokol kesehatan dan juga mendatangkan vaksin

yang menghabiskan dana triliunan agar dapat menuntaskan kasus pandemi Covid-19 ini. ³⁴

C. Faktor-faktor Penyebab Masyarakat Tidak di Vaksinasi Covid-19

Selama bulan September 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), *Indonesian Technical Advisory Group in Immunization* (ITAGI), dan UNICEF telah melakukan survei daring terhadap lebih dari 115.000 responden di 34 provinsi di Indonesia dalam mengukur penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

Hasil dari survey tersebut menunjukkan lebih dari 70% masyarakat telah mengetahui adanya wacana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi nasional dalam upaya menekan laju penularan kasus virus Covid-19. Mayoritas dari masyarakat Indonesia sekitar 65% bersedia menerima vaksin Covid-19 apabila disediakan oleh pemerintah. Sementara itu, sekitar 27% masyarakat Indonesia merasa ragu-ragu

³⁴ Prihastomo Wahyu Widodo, “Keyakinan Masyarakat Akan Vaksin Covid-19 di Beberapa Negara Mulai Meningkat” dalam <https://amp.kontan.co.id> (diakses pada Rabu, 18 agustus 2021, pukul 00:42)

dan sebagian kecil lainnya yaitu sebesar 8% masyarakat menolak untuk di vaksin.

Kemenkes mencatat kalau di Aceh serta Sumatera Barat jadi provinsi dengan penerimaan vaksin Covid- 19 terendah ialah terletak di bawah 50%. Sebaliknya, daerah dengan penerimaan paling tinggi ialah Papua Barat dengan 74% serta Kepulauan Nusa Tenggara dengan 70%.

“Masyarakat yang telah memiliki asuransi kesehatan cenderung lebih bersedia menerima vaksin dengan tingkat penerimaan sebesar 66%-70%, dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki asuransi yakni sebesar 55%. Responden yang memiliki kerabat yang telah tertular Covid-19 juga cenderung lebih bersedia menerima vaksin Covid-19,” ungkap data dari Kemenkes yang termaktub dalam Juknis Vaksinasi Covid-19.

Berbagai sebab menolak atau keraguan akan vaksin tersebut pun disampaikan oleh masyarakat dalam penelitian . Masyarakat yang menolak vaksin sebagian besar dikarenakan masih meragukan keamanannya sebanyak 30% dan tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif sebanyak 22%.

Sementara itu, sebagian kecil lainnya menyatakan tidak percaya vaksin sebanyak 13%, yang takut pada efek samping sebanyak 12%, karena alasan

agama sebanyak 8% dan dengan alasan lainnya sebanyak 15%. Ketidakinginan masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19 tersebut juga ditandai dengan adanya informasi hoaks yang marak beredar. Informasi tersebut salah satunya berupa berita mengenai vaksin Covid-19 yang mengandung babi. Berdasarkan hal tersebut, para ahli kesehatan dengan cepat meluruskan informasi tersebut. Perlu kita ketahui bahwa, terdapat beberapa jenis atau merk vaksin memang pada proses pembuatannya bersinggungan dengan enzim yang bersumber dari babi. Namun, Dokter Penyakit Dalam Dirga Sakti Rambe menegaskan bahwa setelah di proses calon vaksin tersebut telah mengalami pencucian dan penyaringan hingga milyaran kali. Dimana, pada produk akhir vaksin sudah tidak lagi mengandung babi. “Bapak dan ibu tidak perlu khawatir. Semua vaksin yang pada proses pembuatannya bersinggungan dengan enzim babi, itu telah tertulis jelas pada kemasannya.”³⁵

Salah satu variabel yang sangat berarti dalam kesuksesan cakupan vaksinasi Covid-19 merupakan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi yang sudah diawali pekan lalu. Sebab, terus menjadi banyak

³⁵ Adib Auliawan Herlambang “6 Faktor Masyarakat Enggan divaksin, Agama jadi Salah Satunya” dalam <https://m.ayosemarang.com> (diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 08.09)

masyarakat yang hendak divaksin maka akan semakin besar cakupannya.

Dalam 15 bulan ke depan, pemerintah Indonesia menargetkan lebih dari 180 juta orang (setara dengan 70% dari total penduduk) Indonesia wajib divaksin supaya dapat melahirkan imunitas tubuh masyarakat dalam melawan virus *corona* yang ganas itu. Perkaranya, survei Departemen Kesehatan Indonesia, *World Health Organization* serta UNICEF yang dilaksanakan pada November 2020 dengan responden lebih dari 112 ribu. Menampilkan bahwasannya ada sebanyak 64, 8% yang bersedia divaksin. Tetapi, 7, 6% yang lain menolak keras pada vaksinasi Covid-19 dan sebanyak 27, 6% melaporkan tidak ketahui. supaya program vaksinasi Covid- 19 ini sukses, desain kampanye program vaksinasi massal *free* ini wajib diperuntukan kepada warga yang melaporkan“ tidak ketahui alias ragu-ragu” tersebut, bukan cuma kepada warga yang sudah bersedia menerima vaksin. Orang yang ragu-ragu tersebut tidak lalu jadi percaya bila diancam dengan hukuman serta denda. Sehingga, tidak pas intervensinya dengan memforsir serta mengecam hukuman berbentuk denda untuk kelompok ini. Kelompok antivaksin garis keras yang konspiratif tersebut pula bukan sasaran utama sebab hampir tidak bisa jadi mengganti pemikiran irasional mereka dengan gampang menimpa vaksinasi.

Kita pula butuh memahami level-level keraguan warga terhadap vaksin Covid- 19 termasuk alibi mereka. Sehingga, pemerintah bisa menyusun kampanye yang pas buat mengganti metode pandang serta perilaku warga yang dituju. Tingkat dari keragu-raguan terhadap vaksin dan perilaku warga awam terhadap vaksin bukanlah sederhana dan mengkutub secara jelas antara pro-vaksin serta anti-vaksin.

Keyakinan mereka terhadap khasiat vaksin Covid- 19 ialah rangkaian yang mempunyai gradasi. Terdapat sebagian warga yang menerima seluruh program vaksinasi, idealnya hingga meyakini kemanjurannya, sampai terdapat yang menolak total sama sekali walaupun vaksinnya sudah ada secara *free*.

Keragu-raguan terhadap vaksin tersebut ialah perilaku serta pengambilan keputusan seorang buat berpartisipasi pada program vaksinasi. Perihal tersebut ialah suatu permasalahan yang lumayan kompleks sebab bersinggungan dengan permintaan serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Tidak hanya itu, fenomena tersebut pula sangat sensitif terhadap konteks, bervariasi antar-waktu, tempat, serta tipe vaksinnya.

Seorang dapat saja menolak divaksin polio buat anaknya. Tetapi, orang yang sama tersebut pula

bersedia menerima buat divaksin Covid- 19. Keputusan seorang buat menolak vaksinasi tidak seluruhnya dilandasi oleh alibi yang tidak masuk akal ataupun apalagi konspiratif. Misalnya, dari survei Departemen Kesehatan itu, di kelompok yang menolak sama sekali vaksin (7, 6%), kebanyakan dari responden (52%) berencana menolak vaksinasi Covid-19 sebab tidak percaya atas keamanan serta kemanjurannya.

Alibi mereka sangat masuk akal, mengingat survei ini dicoba pada November 2020, saat sebelum terdapat vaksin Covid-19 yang dinyatakan nyaman serta ampuh oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Begitu izin pemakaian darurat telah turun, logikanya, proporsi yang menolak sepatutnya terus menjadi mengecil. Alibi menerima dan menolak

Secara psikologis, 5C ialah *confidence* (kepercayaan), *complacency* (kelengahan), *convenience* (kenyamanan), *calculation* (hitungan khasiat versus kerugian), serta *collective responsibility* (tanggung jawab bersama) pengaruhi keputusan seorang menolak ataupun menerima vaksin.

Yang pertama, kepercayaan (*confidence*) mengacu pada kepercayaan seorang terhadap kemanjuran serta keamanan vaksin; sistem kesehatan

yang menyediakannya, begitu juga kompetensi sarana serta tenaga kesehatan; serta motivasi pengambil kebijakan program vaksinasi.

Kedua, kelengahan (*complacency*), terjalin bila anggapan seorang menimpa resiko penularan sesuatu penyakit yang dapat dicegah lewat vaksinasi cenderung rendah. Dengan anggapan ini, vaksinasi tidak dikira selaku langkah penangkalan yang berarti.³⁶

Berikut beberapa faktor penyebab masyarakat enggan untuk di vaksinasi Covid-19, diantaranya:

a. Adanya rasa takut

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Wargasara sebagian masyarakat merasakan ketakutan untuk di vaksin. Rasa takut ini lumrah terjadi dikarenakan mendengar berita yang mencondong ke hal-hal negatif.

Menurut Sekertaris Desa Wargasara, “Waktu itu masyarakat masih ada rasa ketakutan sebelum diadakannya sosialisasi ke masyarakat. Kemudian kita adakan sosialisasi dengan mendatangkan dari pihak kecamatan, polisi,

³⁶ Rizqy Amelia Zein “27% Penduduk Indonesia Masih Ragu Terhadap Vaksin Covid-19, Mengapa Penting Meyakinkan Mereka” dalam <https://theconversation.com> (diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 12.32)

babinsa, babinmas, serta dari tenaga kesehatan puskesmas. Dari sosialisasi tersebut yang awalnya masyarakat tidak mau mendaftar karena takut dari adanya berita hoax yang beredar di siaran televisi, sekarang setelah diadakan sosialisasi jadi lumayan banyak yang ingin mendaftarkan diri untuk di vaksinasi covid-19.”³⁷

b. Belum siap untuk di vaksin

Kasus ini terjadi karena masyarakat yang secara pribadinya belum siap untuk di vaksin. Memang kesiapan untuk di vaksinasi itu perlu matang, agar ketika pelaksanaan vaksin tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

c. Berkaca pada kematian sanak saudaranya

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Wargasara masyarakat tidak ingin di vaksin karena melihat keluarganya yang meninggal dunia karena di vaksin. Mereka mengeluarkan persepsinya sendiri bahwa vaksinasi covid-19 ini berbahaya sampai menyebabkan seseorang meninggal dunia. Hal ini menyebabkan seseorang tidak ingin di vaksin.

d. Beredarnya berita hoaks

Sudah tidak asing lagi berita hoax yang beredar di masyarakat semakin menjadi. Akhir-

³⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan , Sekertaris Kepala Desa Wagasara, Kamis 5 Agustus 2021, di Kantor Kepala Desa Wargasara.

akhir inipun vaksinasi covid-19 menjadi perhatian masyarakat dan publik bahwa berita vaksin ini yang menjadi simpang siur. Hal ini mendatangkan kebingungan bagi masyarakat untuk memilah apakah berita tersebut fakta atau palsu kebenarannya. Tak jarang mereka juga yang menimbulkan konflik dari isu-isu vaksinasi Covid-19 ini karena menyimpulkan berita yang menurutnya benar.³⁸

Oleh karena itu, sebagai masyarakat kita harus bijak dalam hal memilah antara informasi yang fakta dan informasi yang hoax. Sebelum disebarluaskan hendaklah kita pahami dan baca terlebih dahulu.

³⁸ Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati, “Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis berita Hoax” dalam: *Jurnal Ekonomi Sosial dan Humaniora*, V.2, No.7, hal. 44.

BAB IV

HUBUNGAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT DENGAN PERSEPSI VAKSINASI COVID-19

A. Persepsi Masyarakat di Wilayah Pulau Tunda Kabupaten Serang

a. Konsep tentang persepsi

Persepsi adalah suatu kegiatan atau kemampuan seseorang dalam merasakan hal memahami konsep terhadap jiwa seseorang dari berbagai sudut pandang dan lainnya. Persepsi juga berkaitan dengan pengetahuan yang dalam, intuisi maupun kemampuan panca indra dalam memahami suatu masalah, disamping itu juga, persepsi merupakan sebuah pengertian secara pengetahuan yang boleh diterima dengan cara merasakan ide khusus, konsep, kesan dan lain sebagainya.³⁹

Oleh karena itu, persepsi dikatakan sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan seseorang pada hal tertentu, lalu kemudian seorang tersebut melakukan hal yang dianggapnya untuk hal

³⁹ Tasnim, *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 diwilayah Provinsi Sulawesi Tenggara* (Sulawesi Tenggara : Yayasan Kita Menulis, 2021) hal. 7

pribadinya sendiri. Kemudian dalam melakukan sebuah tanggapan terkait persepsi satu dengan yang lain, adalah suatu kemampuan menanggapi dan merasakan suatu objek. Tanda merupakan suatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu kenyataan dan apa adanya.

Menurut Teori Gestalt⁴⁰ dalam Harisah & Masiming (2008), dinyatakan bahwa munculnya persepsi dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat arsitektural. Ini juga didasarkan pada asumsi secara menyeluruh bahwa manusia membaca makna bentuk atau melodi masuk kedalam persepsi melebihi jumlah sensasi individual. Namun demikian, teori Gestalt ini mempunyai kelemahan yaitu dalam hal waktu dan pengamatan yang berulang.⁴¹

Menurut Sunaryo (2004), menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses terakhir dari pengamatan dengan langkah awalnya yaitu proses penginderaan yang merupakan proses

⁴⁰ Gestalt adalah sebuah teori yang menjelaskan proses persepsi melalui pengorganisasian suatu komponen-komponen yang memiliki hubungan, pola, dan juga kemiripan yang bersatu menjadi satu kesatuan, teori ini oleh : Kurt Koffka, Max Wertheimer, and Wolfgang Kohler.

⁴¹ Anthoni Askaria, "*Teori Gestalt dalam Mendesain UI*" dalam <https://binus.ac.id> (di akses pada Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 00:07)

penerimaan stimulus oleh panca indera, selanjutnya perhatian dari individu, di teruskan ke otak, dan kemudian individu tersebut menyadari sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan adanya persepsi individu dapat menyadari dan mengerti bagaimana keadaan lingkungan di sekitarnya ataupun tentang hal-hal yang terdapat dalam diri individu tersebut.

Robbins serta Judge(2009) berpendapat jika persepsi merupakan suatu proses dimana sesuatu orang mengendalikan dan menginterpretasikan kesan dari sensori mereka untuk dapat memunculkan sesuatu makna kepada lingkungannya. Akan tetapi, apa yang sudah diterima seorang tersebut pada dasarnya bisa berbeda dari realitas yang objektif. Walaupun sepatutnya tidak wajib ada, tetapi perbedaan itu kerap mencuat.

Menurut Sudarsono, ketentuan terbentuknya anggapan antara lain selaku berikut:

- a) Terdapatnya anggapan dari objek.
- b) Terdapatnya atensi, ini ialah langkah awal dari sesuatu persiapan untuk memunculkan persepsi.
- c) Terdapatnya perlengkapan indera/ reseptor yang merupakan perlengkapan dalam menerima stimulus.

- d) Terdapatnya saraf sensoris yang merupakan perlengkapan dalam meneruskan stimulus ke otak, yang berikutnya selaku perlengkapan dalam mengadakan respon.
- b. Persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Pulau Tunda Kabupaten Serang

Dalam memahami bagaimana persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19, telah dilakukan studi kasus kelapakan di wilayah Pulau Tunda Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang yaitu 70 % sebagian masyarakat pulau tunda siap divaksinasi setelah adanya sosialisasi oleh Tim Satgas Covid, Polda Banten dan pihak terkait.

Tidak sedikitnya masyarakat juga menerima vaksinasi tersebut, dan juga ada yang netral, maksud netral disini adalah, kenetralan seorang warga terhadap adanya program vaksinasi ini. Dengan harapan bahwa dengan memahami persepsi masyarakat tentang vaksinasi covid-19 sebelum terjadinya vaksinasi akan diberikan dampak positif terhadap ketersediaan masyarakat yang bersedia untuk mendapatkan vaksin covid-19.

Dengan banyaknya masyarakat yang bersedia divaksinasi maka eliminasi terhadap penyakit Covid-19 akan terjadi. Atau tindakan pencegahan melalui vaksinasi bisa terjadi secara

maksimal, secara rinci karakteristik masyarakat yang terkait melalui sosialisasi oleh pihak terkait.

Persepsi tentang vaksin Covid-19 dapat dipelajari secara mendalam, ketika dikaitkan dengan karakteristik masyarakat, dalam memahami tentang hubungannya, jelas ini akan membantu dalam proses promosi kesehatan kearah peningkatan pengetahuan masyarakat yang akan berampak terhadap sikap positif dan kesediaan untuk divaksinasi. Di dalam sub-bab berikut akan menjelaskan hubungannya karakteristik masyarakat atau responden dengan persepsi tentang Vaksinasi Covid-19.

Kategori karakteristik responden masyarakat, terhadap adanya vaksinasi dari mulai persepsi usia, pendidikan, pekerjaan, perkawinan, jenis kelamin, individual dan lainnya.

Khusus pemuda pulau tunda menyambut hangat adanya vaksinasi ini, karena dari observasi dan wawancara dilapangan, kata ketua karang taruna (Abdul Khoir) “siap mengajak pemuda pemudinya untuk divaksinasi dikarenakan manfaat dari vaksinasi tersebut banyak kemanfaatannya sekarang, karena dengan adanya kartu vaksin semua bisa dan dapat dipergunakan untuk bekerja diluar daerah maupun didalam daerah. Ini berarti

bahwa mulai dari pemuda, bapak-bapak, ibu-ibu dan lansia pun saat ini telah mempunyai akses informasi dari media maupun dari pemerintah setempat.

Ini juga mengartikan bahwa program-program yang diterapkan untuk mendorong semua kelompok dalam meningkatkan pengetahuan dan perannya di masyarakat tercapai.

Disamping itu, selain telah berfungsinya kelompok-kelompok penggerak ppenelayan maupun karang taruna di daerah itu sendiri, juga sebagian besar responden masyarakat yang mempunyai persepsi yang cukup baik yaitu bersetatus nelayan dan pemancing, dan yang kedua mahasiswa.

Ini berarti bahwa tingkat pendidikan seseorang memengaruhi seseorang untuk mempunyai kemampuan yang baik dalam hal mensitisis semua informasi yang diterima dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil studi lapangan bahwa ada empat belas sumber media informasi yang telah mendistribusikan informasi tentang vaksinasi Covid-19.

Keempat belas sumber media informasi antara lain: media televise, surat kabar, media social termasuk facebook, instagram, whatsApp,

radio, poster, website, youtube, dan telegram. Selain sumber media juga adanya hubungan social yang abgus mengingat teman juga berfungsi sebagai penyampai pesan yang efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat. selain itu, fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya. Sehingga peningkatan pengetahuan yang mengarah pada peningkatan persepsi tentang vaksinasi covid-19 dimulai dari keluarga dan selanjutnya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar, yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok di masyarakat.⁴²

B. Karakteristik Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Pulau Tunda Kabupaten Serang

a. Pengertian Sikap

Sikap ialah sesuatu respons ataupun reaksi dari seorang yang tertutup terhadap sebuah stimulus maupun objek, dimana perwujudan terhadap sikap tidak bisa dilihat secara langsung, hendak, tapi harus ditafsirkan terlebih dulu dari sikap yang tertutup (Novita & Andriyani, 2013).

⁴² Tasnim, “*Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 diwilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*”, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Kita Menulis, 2021) hal. 10.

Menurut Notoatmodjo (2007), yang disebut sikap tidak berarti ialah sesuatu aksi ataupun sesuatu kegiatan, tapi merupakan suatu predisposisi aksi dari sesuatu perilaku. Sikap ialah kesiapan dalam bereaksi terhadap suatu objek area tertentu selaku sesuatu penghayatan kepada objek. Dalam perihal sikap, bisa dipecah dalam bermacam tingkatan, antara lain:

a) Menerima (*receiving*)

Maksudnya kalau orang (subjek) ingin serta mencermati stimulus yang diberikan oleh (objek).

b) Merespon (*responding*)

Ialah bisa berbentuk memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan serta menuntaskan tugas yang telah diberikan.

c) Menghargai (*valuating*)

Ialah bisa berbentuk mengajak orang lain dalam mendiskusikan ataupun menyelesaikan sesuatu permasalahan.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas seluruh sesuatu yang sudah dipilihnya (Aminudin,2016).⁴³

⁴³ Willy, Skripsi: "Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan perilaku pencegahan Virus Corona-19" (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2021), hal. 18.

Partisipasi 134 Masyarakat Pulau Tunda atau kita sebut responden menunjukkan sebagian besar dari kalangan bapak ibu dan pemuda, yang ikut serta dalam penelitian ini lebih banyak dibanding responden yang lansia.

Faktor rendahnya kesediaan masyarakat Pulau Tunda untuk menerima vaksinasi Covid-19 di pulau tunda dipengaruhi oleh faktor berita-berita yang dari luar dan pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, agama dan suku.

Semakin tua umur semakin tinggi kesediaan untuk menerima vaksinasi, pada kelompok usia yang lebih muda terdapat kecendrungan untuk tidak atau belum bersedia divaksinasi. Sementara orang yang berusia 60 tahun keatas biasanya mengalami penurunan yang signifikan dalam akses lokasi vaksinasi, oleh karena terbatasnya mobilitas, sehingga pembuat kebijakan harus mengeksplorasi bagaimana jaringan lokasi vaksinasi yang diperluas ini dapat memfasilitasi kelompok usia lanjut. Kelompok muda yang tidak atau belum bersedia divaksinasi menjadi sasaran sosialisasi dan edukasi mengingat

kelompok muda juga beresiko untuk terinfeksi Covid-19.⁴⁴

Rencana vaksinasi massal akan mengatasi hambatan potensi untuk adopsi luas melalui sosialisasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa, Warga, Koramil, Polda Banten dan Pihak Kecamatan. Tirtayasa, vaksinasi untuk segera diberikan kepada publik segera setelah kemanjuran dan keamanan terbukti. Pekerjaan untuk mempersiapkan publik untuk pengendalian vaksin pandemi ini perlu dimulai sekarang, harus ada advokasi untuk Vaksin Covid-19 idealnya dipimpin oleh komunitas pusat, ketersediaan vaksin harus ditransformasikan diprioritaskan secara parsial bagi mereka yang beresiko tinggi, akses ke vaksin harus melalui pengaturan yang sudah dikenal misalnya ke apotek dan supermarket kelas atas dan tidak hanya di klinik kesehatan dan rumah sakit.

Akhirnya, kepemimpinan program vaksin nasional harus dibagikan di luar pemerintah dan badan kesehatan masyarakat, strategi Vaksinasi Covid-19 menuntut respons seluruh masyarakat termasuk dunia bisnis, serikat buruh, komunitas

⁴⁴ Dewi Susetiyany Ichan, dkk, “*Determinan Ketersediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah*”, vol.15 no.1 (Mei 2021)

keagamaan, amal, media, hiburan, dan olahraga dengan fokus pada kelompok umur dewasa muda dan beragama Islam.

Berdasarkan pada hasil dari riset yang sudah dicoba terpaut ikatan pengetahuan, anggapan, serta pula perilaku warga terhadap sikap penangkalan wabah virus Covid-19 bisa ditarik kesimpulan kalau umur responden riset kebanyakan terletak dalam kelompok dengan rentang usia 18- 45 tahun. Sebaliknya, berdasarkan pada tingkatan pendidikannya, responden paling banyak ialah responden dengan tingkatan pendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaannya, kebanyakan respondennya ialah pelajar ataupun mahasiswa. berdasarkan pada riset tersebut tingkatan pengetahuan responden sebagian besar telah berada dalam jenis baik. Anggapan kebanyakan responden pula telah baik dalam sikap penangkalan penyebaran virus Covid- 19.

b. Prinsip pokok pencegahan

Prinsip pokok pencegahan merupakan suatu prinsip dalam memutuskan mata rantai penularan wabah penyakit, kondisi area dengan manusia serta meningkatkan status kesehatan manusia. Tahapan penangkalan yang cocok dengan pertumbuhan penyakit ada 5 tahapan yaitu:

a. Meningkatkan kualitas kesehatan (*Health Promotion*)

pada tahapan ini tubuh manusia masih dalam keadaan yang sehat. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk meningkatkan status kesehatan ataupun paling tidak status kesehatannya senantiasa terletak diatas rata-rata. Tipe aktivitas dalam meningkatkan status kesehatan yang bisa dicoba antara lain ialah dengan olahraga secara teratur, menjajaki pendidikan kesehatan cocok dengan kebutuhan, memperbaiki gizi, dan pengecekan kesehatan yang dilakukan secara teratur serta melaksanakan rekreasi yang sehat.

b. Memmberikan proteksi spesial (*Specific Protection*)

Dalam tahapan ini, kondisi tubuh manusia masih dalam keadaan sehat. Tujuan dari tindakan ini yaitu buat melindungi badan manusia dari mungkin terpapar dengan wabah penyakit. Baik melalui pembuatan sistem pertahanan imunitas badan maupun terbentuknya kontak langsung manusia dengan wabah penyakit yang didukung dengan keadaan lingkungannya. Ada pula aktivitas yang bisa dicoba memberikan perlindungan khusus diantaranya dengan melaksanakan imunisasi, mengenakan kacamata serta juga

menggunakan penutup telinga dikala berenang, dan memakai lampu penercah yang cocok dikala membaca.

- c. Memahami penyakit serta menyembuhkan secara tepat (*Early Penaksiran and Prompt Treatment*)

Pada tahapan ini, tubuh manusia telah mengalami sakit walaupun sifatnya tergolong sangat ringan. Akan tetapi, tetap harus diketahui indikasi serta metode menyembuhkan yang umumnya digunakan supaya penyakit tidak bisa tumbuh pesat. Tujuan dalam tahapan ini yaitu untuk mengenali penyakit sehingga kemudian dapat memberikan pengobatan yang tepat untuk dapat menghilangkan rasa sakit tapi tidak dapat membunuh bibit penyakit. Khusus untuk penyakit yang menular, tahapan ini sangat berarti untuk terhindar dari kemungkinan perluasan penyakit di tengah masyarakat. Adapun tindakan yang bisa dicoba yaitu dengan skrining kepada sesuatu kelompok, pengecekan yang selektif serta pula melaksanakan kunjungan ke dokter yang bersifat lekas. karena bila kita telah mengenali gejalanya, maka sedikit kemungkinan terjadinya keparahan penyakit.

- d. Menghalangi cacat (*Disability Limitation*)

Pada tahapan ini, pengidapnya sudah hadapi sakit serta terkadang telah hadapi sakit berat. Tindakan yang ini bertujuan untuk menghindari kecacatan yang lebih parah, baik cacat raga ataupun cacat sosial serta moral. kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan penyembuhan secara tepat serta tertib, tindakan yang bersifat medis secara khusus semacam amputasi harus disesuaikan dengan keadaan ekonomi serta keadaan sosial pengidapnya juga.

e. Merehabilitasi (*Rehabilitation*)

Tindakan ini tidak hanya dapat diberikan untuk pengidap tetapi pula kepada keluarga serta masyarakat. Tindakan seperti ini bertujuan untuk mengembalikan badan pengidap kepada keadaan semula baik raga, sosial serta pula mental, ataupun paling tidak terletak dalam kondisi yang telah cocok sehingga sanggup melakukan guna kehidupannya semacam semula. Aktivitas dalam tahapan ini ialah dengan melakukan pengobatan terapi fisik, tutorial konseling dan latihan keahlian selaku bekal hidup wajar kembali di warga (Sumarjo et al., 2008).⁴⁵

⁴⁵ Willy, Skripsi: “*Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan perilaku pencegahan Virus Corona-19*” (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2021), hal. 20.

C. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Vaksinasi Covid-19

Dari beberapa narasumber yang kita wawancarai di pulau tunda, tentunya narasumber tersebut berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda beda, ada yang dari lulusan sd, smp, dan sma. Dari perbedaan tingkat pendidikan tersebut tentunya berbeda juga persepsi nya terhadap vaksinasi covid19. Ada yang pro dan kontra dan ada juga yang biasa biasa saja (netral) perbedaan persepsi itu juga tentunya mendapatkan pengaruh dari berbagai faktor salah satunya yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.

Salah satu narasumber kita yang lulusan sd yaitu ibu saryani, beliau memiliki persepsi bahwa vaksinasi itu sangat penting untuk meningkatkan imun tubuh kita. Karna beliau telah mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh perangkat desa. Dan juga telah mendapatkan informasi dari media lain nya yang mengatakan betapa pentingnya vaksinasi covid19 untuk masyarakat terlebih lagi suami beliau bekerja sebagai nelayan open trip mancing yang sering membawa tamu dari kota besar seperti tangerang, bekasi, depok, jakarta dll.

Jadi beliau takut datang nya tamu tamu tersebut membawa virus corona oleh karna itu beliau sangat pro sekali dengan program vaksinasi covid ini. Beliau sangat antusias menanti program vaksinasi ini dan saat kita wawancarai ternyata beliau sudah daftar dan siap untuk di vaksinasi

Berbeda dengan bapak sam'ani yang lulusan smp tentunya memiliki persepsi yang berbeda juga. Beliau bekerja sebagai nelayan mancing yang sebagian besar hari nya menghabiskan waktu di tengah laut, jadi beliau mempunyai persepsi bahwa vaksinasi ini tidak begitu penting untuk beliau, beliau menganggap bahwa beliau jarang berada dikerumunan tiap hari nya hanya bulak balik laut saja saja beliau punya pandangan bahwa kemungkinan kecil untuk tertular virus corona, tapi beliau juga tidak kontra dengan ada nya program vaksinasi ini. Terbukti pada saat kami wawancarai katanya beliau bersifat netral (tidak pro dan tidak kontra) apabila ada program vaksinasi beliau juga bersedia untuk di vaksin, tapi jika tidak ada beliau juga tidak memaksakan untuk di vaksin.

Berbeda dengan saudari nur safitri yang lulusan sma, beliau memiliki persepsi yang kontra dengan adanya program vaksinasi ini, beliau beralasan karna banyak nya informasi yang beredar luas di masyarakat bahwa banyak nya dampak negatif dari

vaksinasi covid ini seperti kejang kejang, bahkan sampai ada yang meninggal dunia. Dengan adanya informasi tersebut membuat saudara fitri sangat enggan untuk divaksinasi, beliau takut dampak tersebut menimpa dirinya apabila beliau ikut divaksinasi juga. Beliau tidak akan ikut di vaksinasi walaupun ada program vaksinasi, ada sosialisasi betapa penting nya vaksinasi namun tetap saja tidak bisa merubah persepsi beliau, beliau tetap pada pendirian nya, enggan untuk di vaksinasi.

D. Sumber Media Informasi Tentang Vaksinasi Covid-19

Sumber media informasi resmi sangat berguna dalam hal meminimalisir informasi yang tidak sesuai atau tidak akurat mengenai vaksinasi covid-19. Masyarakat juga diminta untuk mengolah kembali informasi yang didapat, jangan sampai membaca dan menyebarkan informasi yang mengandung *hoax*.

Dilansir dari laman tirto.id pemerintah telah sumber media informasi yang resmi untuk dijadikan juru bicara dalam menyampaikan informasi tentang vaksin dan program vaksinasi covid-19 kepada masyarakat secara akurat. Berikut daftar sumber media informasi yang resmi tentang vaksinasi covid-19 yaitu Satgas Penanganan covid-19 dengan ketua tim pakar Wiku Adisasmito dan juru bicara Reisa broto Asmoro, Kementerian Kesehatan RI dengan juru bicara Siti

Nadia Tarmizi, BPOM dengan juru bicara Lucia Rizkia Andalusia, dan PT Bio Farma dengan juru bicara Bambang Heriyanto.⁴⁶

Dilansir dari Kominfo.go.id mengimbau masyarakat agar segala informasi yang berkaitan dengan vaksin covid-19 merujuk pada ke lima juru tersebut yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini agar masyarakat tidak perlu bingung dengan simpang siurnya informasi terkait vaksinasi Covid-19.⁴⁷

Pada masa vaksinasi covid-19 sekarang ini masyarakat sangat perlu informasi yang akurat, Karena dilihat banyak masyarakat yang takut untuk di vaksin disebabkan adanya informasi yang merujuk ke hal-hal negatif.

Informasi ini bisa dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi yang sekarang ini sangat pesat dan canggih. Masyarakat harus bisa memanfaatkan kepesatan teknologi yang canggih untuk mendapatkan informasi yang akurat. Begitupun kita bisa mendapatkan informasi dari sosial

⁴⁶ Iswara N Raditya, “*Daftar Sumber Resmi Informasi Vaksin & Vaksinasi Covid-19*” dalam: <https://tirto.id> (Diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021 pukul 19:18)

⁴⁷ Yogi Rachman, “*Kominfo Imbau Masyarakat Akses Sumber Resmi Untuk Vaksin Covid-19*” dalam: <https://www.kominfo.go.id> (Diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021 pukul 19:36)

media seperti instagram, facebook, dan twitter tetapi harus dari akun yang akurat seperti halnya yang dirujuk dari pemerintah pusat. Disamping itu, kita juga harus meningkatkan kewaspadaan dari berita yang simpang siur. Biasanya juga ada oknum yang memanfaatkan sesuatu. Dalam mengatasi hal tersebut masyarakat perlu waspada serta lebih bisa mencegah terjadinya penyebaran informasi yang tidak sesuai mengenai virus covid-19.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi di Desa Wargasara, Kecamatan Tirtayasa yang diminta untuk diwawancarai mereka kebanyakan takut untuk di vaksinasi karena mendengar berita saudaranya yang meninggal dunia karena vaksinasi covid-19, takut untuk di vaksin karena ada yang jatuh sakit setelahnya, dan takut di vaksin karena vaksin mengandung zat-zat yang tidak diketahui olehnya.

Oleh karena itu, masyarakat perlu juga mengetahui sumber media informasi yang resmi dan akurat seperti lima juru bicara yang sudah dirujuk oleh pemerintah terkait dengan vaksinasi covid-19.

⁴⁸ David B W Pandie, “*Vaksin Ilmiah*,” (Klaten: penerbit Lakeisha, 2020), hal. 9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali dan merupakan suatu ancaman luar biasa yang terjadi secara global. SARS-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) merupakan penyebab penyakit Covid-19. Virus SARS-Cov-2 yang menginveksi ke dalam tubuh manusia dapat mengakibatkan infeksi pada saluran pernapasan bagian bawah kemudian berkembang menjadi sindrom pernapasan yang akut dan parah, terjadinya kegagalan beberapa organ, bahkan kematian.

Vaksin merupakan suatu produk biologi yang berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan) atau benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh sehingga dapat menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Biasanya vaksin berisi mikroorganisme seperti virus atau bakteri yang sudah mati maupun virus atau bakteri yang masih hidup namun dilemahkan. Vaksin juga dapat berisi mikroorganisme yang merangsang sistem kekebalan tubuh dalam mengenali mikroorganisme tersebut.

Partisipasi 134 Masyarakat Pulau Tunda atau kita sebut responden menunjukan sebagian besar dari kalangan bapak ibu dan pemuda, yang ikut serta dalam penelitian ini lebih banyak dibanding responden yang lansia.

Faktor rendahnya kesediaan masyarakat Pulau Tunda untuk menerima vaksinasi Covid-19 di pulau tunda dipengaruhi oleh faktor berita-berita yang dari luar dan pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, agama dan suku.

Berdasarkan pada hasil dari riset yang sudah dicoba terpaut ikatan pengetahuan, anggapan, serta pula perilaku warga terhadap sikap penangkalan wabah virus Covid-19 bisa ditarik kesimpulan kalau umur responden riset kebanyakan terletak dalam kelompok dengan rentang usia 18- 45 tahun. Sebaliknya, berdasarkan pada tingkatan pendidikannya, responden paling banyak ialah responden dengan tingkatan pendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaannya, kebanyakan respondennya ialah pelajar ataupun mahasiswa. berdasarkan pada riset tersebut tingkatan pengetahuan responden sebagian besar telah berada dalam jenis baik. Anggapan kebanyakan responden pula telah baik dalam sikap penangkalan penyebaran virus Covid-19 dan juga menerapkan protokol kesehatan.

B. Saran

Dalam penulisan buku ini, penulis ingin memberikan saran dan pandangan kepada pembaca secara khusus tentang Vaksinasi Covid-19.

- a. Bagi pembaca pada umumnya, semoga penulisan buku ini dapat dijadikan sebagai referensi dan menginspirasi dalam membuat tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Vaksinasi Covid-19.
- b. Hendaknya pembaca dapat memahami pentingnya Vaksinasi Covid-19 dalam mencegah penularan virus Covid-19.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan buku ini dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis lebih fokus dan lebih dapat memberikan informasi dari sumber-sumber yang lebih banyak dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjadi pelajaran untuk kepenulisan selanjutnya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Aida,Siti Nur&Tim Penerbit KBM Indonesia.2020.*Bacaan Wajib! 72 Pertanyaan Seputar Covid*.Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia.
- Ikhwali, M Faisi,dkk.2021.*Selaksa Harapan di Masa Pandemi*.Aceh: Bandar Publishing.
- Nurmala, Ira.2018.*Promosi Kesehatan*.Surabaya: Airlangga University Press.
- Pandie, David B W.2020.“*Vaksin Ilmiah*”.Klaten: penerbit Lakeisha.
- Purwani, Dian, dkk. *Tantangan dan Solusi Sehat Dimasa Pandemi*.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19.2021.*Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten*. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Shara, Yuni,dkk.2019.*Setahun Covid 19 dalam Perspektif Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya, Komunikasi dan Hukum*.Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sugiarto,Achmad.2018.*Synergy Way Of Disruption*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunardi, dkk.2021.*Strategi Mengelola dampak Covid-19 di Berbagai Sektor*.Malang: Madza Media.
- Suwondo, Mohd Yunus.2014. “*Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KUKERTA)*, Prosiding

Seminar Nasional Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim Menuju Tata Kelola Hutan dan Lahan Lestari.
Tasnim.2021.*Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 diwilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*.Sulawesi Tenggara : Yayasan Kita Menulis.
Wijayati,Wahyu.2021.*Kilas Balik 1 Tahun Bersama Pandemi Covid 19*.Bandung: Media Sains Indonesia.
Willy.2021."*Hubungan Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Masyarakat dengan perilaku pencegahan Virus Corona-19*" Medan: Universitas Sumatera Utara.
Yanti,Budi.2021.*OASE Pandemi Covid-19 Based On True Stories*.Aceh: Syiah Kuala University Press.

B. JURNAL

Astuti,Nining Puji,dkk.2021."*Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review*" dalam *Jurnal Keperawatan*, Vol. 13 No 3.
Iskak, dkk. 2021. "*Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al-Ikhlas Jakarta barat,*" *Jurnal Padma*, V. 1, No. 3.
Makmun, Armanto, Siti Fadhilah Hazhiyah.2020."*Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin*". Vol 13, No 2.

C. WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Khoir, Ketua Karang Taruna, Kamis 5 Agustus 2021, di sekretariat Karang Taruna, Pulau Tunda Desa Wargasara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nanang Kosim, Sekertaris Kepala Desa Wagasara, Kamis 5 Agustus 2021, di Kantor Kepala Desa Wargasara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Safitri, masyarakat Desa Wargasara, Kamis 5 Agustus 2021, di rumah kediaman di Kampung Pulau Tunda, Desa Wargasara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sam'ani, Tour Guide Pulau Tunda, Kamis 5 Agustus 2021, di rumah kediaman di Kampung Pulau Tunda, Desa Wargasara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saryani, masyarakat Desa Wargasara, Kamis 5 Agustus 2021, di rumah kediaman di Kampung Pulau Tunda, Desa Wargasara.

D. WEBSITE

Agung, "*Membaca Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19*" dalam <https://ugm.ac.id> (dikutip pada Rabu, 18 agustus 2021,pukul 00:45)

Askaria,Anthony, "*Teori Gestalt dalam Mendesain UP*" dalam <https://binus.ac.id> (di akses pada Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 00:07)

- Fadli, Rizal, “*Begini Cara Kerja Vaksin Virus Corona pada Tubuh*”, dalam <https://www.halodoc.com> (di akses pada Selasa: 17 Agustus 2018, pukul : 10:56)
- Fadli, Rizal. “*Perlu Tahu, Ini Fakta Lengkap Mengenai Vaksin Covid-19.*” dalam <https://www.halodoc.com/> , (diakses pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 21:14 WIB).
- Furi Herdianto, Fair. “*Vaksin Dan Pancemi Covid-19*” dalam <https://fpscs.uii.ac.id/>, (diakses pada 24 Agustus 2021, pukul 07:27)
- Herlambang, Adib Auliawan, “*6 Faktor Masyarakat Enggan divaksin, Agama jadi Salah Satunya*” dalam <https://m.ayosemarang.com> (diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 08.09)
- Ihsanuddin, “*Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Pertama Virus Corona di Indonesia*”. Dalam <https://amp.kompas.com> (diakses pada Senin, 16 Agustus 2021 pukul 08.23 WIB)
- Licensed, Commons, “*KIPI Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi*” dalam <https://kipi.covid19.co.id/> (diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 19.28 WIB)
- Oktaviani, Vina. “*Asal Mula Virus dan Pencegahannya,*” dalam <https://kec-sedayu.antulka.go.id>. (diakses pada 23 Agustus 2021, pukul 23:10).
- Rachman, Fajar Fathur&setia pramana, “*analisis sentimen pro dan kontra masyarakat indonesia tentang vaksin covid-19 pada media sosial twitter*” dalam

- <https://inohim.esaunggul.ac.id> (dikutip pada senin, 16 agustus pukul 11.00).
- Rachman, Yogi, “*Kominfo Imbau Masyarakat Akses Sumber Resmi Untuk Vaksin Covid-19*” dalam: <https://www.kominfo.go.id> (Diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021 pukul 19:36)
- Raditya, Iswara N, “*Daftar Sumber Resmi Informasi Vaksin & Vaksinasi Covid-19*” dalam: <https://tirto.id> (Diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021 pukul 19:18)
- Syabriansyah, Rijal, “*pro dan kontra vaksin covid-19*”, dalam <https://m-kumparan-com>. (dikutip pada Selasa 17 Agustus pukul 14.19).
- Widodo, Prihastomo Wahyu, “*Keyakinan Masyarakat Akan Vaksin Covid-19 di Beberapa Negara Mulai Meningkat*” dalam <https://amp.kontan.co.id> (diakses pada Rabu, 18 Agustus 2021, pukul 00:42).
- Zein, Rizqy Amelia, “*27% Penduduk Indonesia Masih Ragu Terhadap Vaksin Covid-19, Mengapa Penting Meyakinkan Mereka*” dalam <https://theconversation.com> (diakses pada Selasa, 17 Agustus 2021, pukul 12.32)

LAMPIRAN



Gambar.6 Keberangkatan kelompok KKN 71 (Kab. Serang 2) menuju Pulau Tunda bersama warga Pulau Tunda, menaiki kapal Ferry.



Gambar.7 Awal kedatangan kelompok KKN 71 (Kab. Serang 2) di Pulau Tunda Desa Warga Desa Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten.



Gambar.8 Foto bersama Nanang Kosim, Sekretaris Desa Wargasara.



Gambar.9 Kegiatan wawancara dengan Nanang Kosim, Sekretaris Desa Wargasara.



Gambar.10 Foto bersama Abdul Khoir, ketua Karang Taruna Desa Wargasara.



Gambar.11 Kegiatan wawancara dengan Abdul Khoir, ketua Karang Taruna Desa Wargasara.



Gambar.12 Foto bersama Saryani, warga Kampung Pulau Tunda Desa Wargasara.



Gambar.13 Kegiatan wawancara dengan Saryani, warga Kampung Pulau Tunda Desa Wargasara.



Gambar.14 Foto bersama Sam'ani, Tour guide Pulau Tunda.



Gambar.15 Kegiatan Wawancara dengan Sam'ani, Tour guide Pulau Tunda.



Gambar.16 Foto bersama Nur Safitri, warga Kampung Pulau Tunda Desa Warga.



Gambar.17 Kegiatan Observasi kelompok KKN 71 (Kab. Serang 2) di Pulau Tunda Desa Warga Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten.



Gambar.18 Dokumentasi kelompok KKN 71 (Kab. Serang 2) setelah selesai observasi di Pulau Tunda Desa Warga Desa Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten.



Gambar.19 Kelompok KKN 71 (Kab. Serang 2) menikmati keindahan alam Pulau Tunda.



Gambar.20 Pekerjaan sehari-hari pada masyarakat Pulau Tunda Desa Wargasara



Gamar.21 Lokasi KKN kelompok 71 (Kabupaten Serang 2) di Kampung Pulau Tunda, Desa WargaSara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang-banten

DAFTAR PESERTA VAKSINASI COVID-19
DESA WARGASARA KECAMATAN TIRTAYASA KABUPATEN SERANG
PROVINSI BANTEN TAHUN 2021

NO	NAMA	NO. KTP	USIA	ALAMAT
1	AL-FIAN			PULO TUNDA RT.001/001
2	HIKMAH			PULO TUNDA RT.001/001
3	LENI			PULO TUNDA RT.001/001
4	SULISTYANI			PULO TUNDA RT.001/001
5	YULYANAH			PULO TUNDA RT.001/001
6	SURYANI			PULO TUNDA RT.001/001
7	KHOIRUL IKHSAN			PULO TUNDA RT.001/001
8	HANI SURYANI			PULO TUNDA RT.001/001
9	SAPARI			PULO TUNDA RT.001/001
10	NASTAIN			PULO TUNDA RT.001/001
11	SANUSI			PULO TUNDA RT.005/002
12	YUSUP SUPRIYADI			PULO TUNDA RT.002/001
13	SATIBI			PULO TUNDA RT.005/002
14	MAS'AH			PULO TUNDA RT.003/001
15	SAKUNAH			PULO TUNDA RT.004/002
16	SANEN			PULO TUNDA RT.002/001
17	MUNAWAROH			PULO TUNDA RT.002/001
18	SAILUN			PULO TUNDA RT.002/001
19	RASMINAH			PULO TUNDA RT.002/001
20	SANURI			PULO TUNDA RT.001/001
21	JULFAH			PULO TUNDA RT.002/001
22	KURSIYAH			PULO TUNDA RT.003/001
23	MARSAD			PULO TUNDA RT.003/001
24	MARNI			PULO TUNDA RT.001/001
25	SITI FATONAH			PULO TUNDA RT.001/001
26	PAUDIN			PULO TUNDA RT.001/001
27	ENING			PULO TUNDA RT.004/002
28	RAKSI			PULO TUNDA RT.001/001
29	MUHAMAD JAJULI			PULO TUNDA RT.004/002
30	TRI WIDARTI			PULO TUNDA RT.002/001
31	ELA NURLAELA			PULO TUNDA RT.004/002
32	SA'ADIYAH			PULO TUNDA RT.004/002
33	MA'MUN			PULO TUNDA RT.001/001
34	SITI ROGAYAH			PULO TUNDA RT.001/001
35	NANANG KOSIM			PULO TUNDA RT.001/001
36	MADRAIS			PULO TUNDA RT.001/001
37	DESI ARISANDI			PULO TUNDA RT.001/001
38	MUHAMAD IKHWAN			PULO TUNDA RT.003/001
39	ATHOH			PULO TUNDA RT.006/002
40	HASIM			PULO TUNDA RT.004/002
41	JARWO			PULO TUNDA RT.005/002
42	MUHAMAD IRWAN			PULO TUNDA RT.005/002
43	AKSANULHOLIKIN			PULO TUNDA RT.001/001
44	SUDIRMAN			PULO TUNDA RT.001/001

Gambar.20 Daftar Peserta Vaksinasi Covid-19 Desa Warga
 Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten.

45	IMRON ROSADI			PULO TUNDA RT.002/001
46	AGUS SUBARKAH			PULO TUNDA RT.003/001
47	MUSA			PULO TUNDA RT.004/002
48	FEBRI ANDIKA			PULO TUNDA RT.002/001
49	ARDIYANSYAH			PULO TUNDA RT.001/001
50	TOPIK			PULO TUNDA RT.001/001
51	HUSAINI			PULO TUNDA RT.003/001
52	GUPRON			PULO TUNDA RT.001/001
53	ALI SYAHDI		36 TH	PULO TUNDA RT.004/002
54	AZWAR ANAS		30 TH	PULO TUNDA RT.003/001
55	RAKHMAWATI		28 TH	PULO TUNDA RT.002/001
56	KHAERUDIN		30 TH	PULO TUNDA RT.004/002
57	MARSONAH			PULO TUNDA RT.002/001
58	SALMIYAH			PULO TUNDA RT.002/001
59	MADRONI			PULO TUNDA RT.002/001
60	MALIJAH			PULO TUNDA RT.002/001
61	AJIS HERONI			PULO TUNDA RT.002/001
62	YOSEP FAISAL			PULO TUNDA RT.002/001
63	MUASIM			PULO TUNDA RT.005/002
64	MARNI			PULO TUNDA RT.005/002
65	MASKANAH			PULO TUNDA RT.005/002
66	NASRULLAH			PULO TUNDA RT.005/002
67	MULIYATI			PULO TUNDA RT.001/001
68	NADIVAH			PULO TUNDA RT.001/001
69	JUSI			PULO TUNDA RT.004/002
70	YANAH			PULO TUNDA RT.004/002
71	MAJROATUL AKHIROT			PULO TUNDA RT.001/001
72	SLAMET			PULO TUNDA RT.003/001
73	MUHAMAD KHADAFI			PULO TUNDA RT.003/001
74	ANWAR			PULO TUNDA RT.005/002
75	CASTEM			PULO TUNDA RT.005/002
76	FUAD			PULO TUNDA RT.005/002
77	TARSIH			PULO TUNDA RT.005/002
78	SODIKIN			PULO TUNDA RT.003/001
79	MUHAMAD ZAENAL ASIKIN			PULO TUNDA RT.001/001
80	DADANG SURYANA			PULO TUNDA RT.003/001
81	TATI			PULO TUNDA RT.001/001
82	MASRUDIN			PULO TUNDA RT.003/001
83	SAADIYAH			PULO TUNDA RT.003/001
84	JAMILAH			PULO TUNDA RT.003/001
85	NASRULLAH			PULO TUNDA RT.003/001
86	WASEHUDIN			PULO TUNDA RT.003/001
87	JUKRA			PULO TUNDA RT.003/001
88	SAHRUDIN			PULO TUNDA RT.003/001
89	ROSISDI			PULO TUNDA RT.003/001
90	NURDIN			PULO TUNDA RT.003/001
91	ROPIAH			PULO TUNDA RT.002/001
92	NURLELAH			PULO TUNDA RT.002/001
93	ANIS			PULO TUNDA RT.002/001
94	SOPAN			PULO TUNDA RT.002/001

Gambar.21 Daftar Peserta Vaksinasi Covid-19 Desa Warga
Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten

95	MASIOKO			PULO TUNDA RT.002/001
96	JAMHARI			PULO TUNDA RT.002/001
97	AGUNG			PULO TUNDA RT.002/001
98	FITRIAH			PULO TUNDA RT.002/001
99	ISKAK			PULO TUNDA RT.002/001
100	MAEMUNAH			PULO TUNDA RT.002/001
101	UMIH			PULO TUNDA RT.002/001
102	ITA ROSITA			PULO TUNDA RT.002/001
103	TUTI			PULO TUNDA RT.002/001
104	SAMI			PULO TUNDA RT.002/001
105	IIF LAHA			PULO TUNDA RT.002/001
106	MUHAMAD BAEHAQI			PULO TUNDA RT.002/001
107	SARYANI			PULO TUNDA RT.002/001
108	SUBAEHA			PULO TUNDA RT.002/001
109	MARYATI			PULO TUNDA RT.002/001
110	MUSLICH			PULO TUNDA RT.002/001
111	SITI KHADIJAH			PULO TUNDA RT.002/001
112	AGUS KRISWANTO			PULO TUNDA RT.002/001
113	SUPIAH			PULO TUNDA RT.002/001
114	PAUDOH			PULO TUNDA RT.006/002
115	FITRIYAH			PULO TUNDA RT.001/001
116	MULYADI			PULO TUNDA RT.001/001
117	HJ. NURIYAH			PULO TUNDA RT.001/001
118	MARYATI			PULO TUNDA RT.005/002
119	SUKMAJAYA			PULO TUNDA RT.005/002
120	SELAMET			PULO TUNDA RT.005/002
121	IIS MASTIKA			PULO TUNDA RT.005/002
122	MARJUNI			PULO TUNDA RT.001/001
123	SAPRAH			PULO TUNDA RT.001/001
124	SURYATI			PULO TUNDA RT.001/001
125	SAEPULLOH			PULO TUNDA RT.002/001
126	ROMLI			PULO TUNDA RT.002/001
127	ROPI'AH			PULO TUNDA RT.002/001
128	SAINAH			PULO TUNDA RT.006/002
129	ANA MEGASARI			PULO TUNDA RT.003/001
130	ASMUNAH			PULO TUNDA RT.004/002
131	KAMISAH			PULO TUNDA RT.002/001
132	ROHILAH			PULO TUNDA RT.003/001
133	MUHAMAD IQBAL			PULO TUNDA RT.001/001
134	UYUN WAHYUNI			

Gambar.22 Daftar Peserta Vaksinasi Covid-19 Desa Warga
Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang-Banten

TENTANG PENULIS



YANTI NOVIYANTI lahir di Serang, 05 November 2000. Anak pertama dari dua bersaudara. Alamat Batukuwung Rt. 002/001, Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Banten.

Pendidikan yang telah ditempuh antara lain Madrasah Diniyah Al-Hikmah tahun 2011, SDN Cilengo tahun 2012, MTs N Model Padarincang (sekarang MTs N 2 Serang) tahun 2015, MA Al-Khairiyah Rancaranji tahun 2018, dan kini tengah menempuh pendidikan S1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pernah menempuh pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Jami'atul Quro Padarincang. Organisasi yang diikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMJ PGMI) dan Himpunan Mahasiswa Padarincang (HIMAPAR).

Kegiatan penulis selain sebagai mahasiswa juga mengabdikan diri di Yayasan Bina Wanita Bahagia salah satu lembaga sosial di Kota Serang yang bergerak di bidang kewanitaan dan keluarga, mengajar di TPA Khoirul Ummah, serta bergabung dalam UMKM Batik Tedjo yang merupakan sentra kerajinan batik yang melestarikan batik khas Banten khususnya Padarincang.

TENTANG PENULIS



VINNA AMELLYA lahir di Serang pada tanggal 1 Juli 2000. Anak pertama dari dua bersaudara. Alamat di Kampung Sirembet Rt 07/ Rw 03, Desa Sindanglaya, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten. Pernah menempuh pendidikan di TK.

Al-Ijtihad Tangerang tahun 2006, SDN Pasar Baru 3 Tangerang tahun 2012, SMPN 1 Cinangka tahun 2015, SMAN 1 Cinangka tahun 2018, dan sekarang sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Selain sebagai mahasiswa yang kewajibannya belajar, pernah menekuni bisnis *online shop* tahun 2018-2020. Pernah bergabung di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dari tahun 2018. Aktivitas sekarang terlibat pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu Lembaga Pers Mahasiswa SiGMA dari tahun 2019. Mencoba banyak belajar menulis dan terus berproses untuk dijadikan pengalaman hidup.

TENTANG PENULIS



ABDUL MUHYI Lahir di Serang, 16 Oktober 1999. Alamat kp. Tigamaya Desa. Telagaluhur Kec. Waringinkurung Kab. Serang–Banten. Anak ke-4 dari enam bersaudara. Pendidikan SDN BOBUL tahun 2012, MTs NURUL MUHTADIN Tigamaya tahun 2015, MA NURUL HIDAYAH tahun 2018. Dan melanjutkan Studi di Universitas Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2018 sampai sekarang. Organisasi yang diikuti antara lain Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Himpunan Mahasiswa Serang (HAMAS), Himpunan Mahasiswa Waringinkurung (HIMAWAR), UKM Tapak Suci UIN SMH BANTEN, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis, Entrepreneur Success Community (ESCO 33 Tangerang) dan masih banyak lainnya. Penulis juga sebagai salah satu pengurus Pondok Pesantren Salafi Nurul Hidatah Bani Rija Bojonegara, sejak Tahun 2014 sampai sekarang aktif dikegiatan Pondok Pesantren.

Penulis juga sebagai salah satu Guru di MDA AL-JAUHAROTUNNAQIYYAH TIGAMA, mengajar sejak tahun 2019 sampai sekarang. Dalam kesehariannya yaitu, mengaji nahwu sorof, fiqih, dan juga mengajar dan lain sebagainya. Penulis untuk melakukan hal itu semua awalnya sulit banget untuk mengatur waktunya, karena

sibuk kuliah, ngaji, ngajar, berorganisasi, tapi hal itu semua bisa dilakukan satu persatu, dan pada akhirnya alhamdulillah berjalan sampai sekarang ini, ini adalah sebuah motivasi bagi penulis dalam menjalankan kehidupan yang amat berharga bagi pribadinya khususnya dan keluarga dan lingkungan, di dunia ini tidak ada yang mustahil bagi orang yang giat dan berusaha untuk mencapai keinginan dan cita-citanya. NGAJI.. WIRID.. TA'DHIM.. SANTUY..!

TENTANG PENULIS



ADE FIKRI lahir di serang, 29 April 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara. Alamat Kp. Pulau Tunda Desa Warga Sara Rt. 003/001 Kecamatan Titrtayasa Kabupaten Serang Banten.

Madrasah Diniyah Al-Ansor tahun 2010, SDN SATU SATAP Pulau Tunda tahun 2011, SMP SATU ATAP Pulau Tunda tahun 2016, SMA 4 KOTA SERANG tahun 2017, dan kini sedang menempuh Pendidikan S1 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Peranah menempuh Pendidikan pesantren ponpes nurul iman karangantu.

Kegiatan sehari-hari mengabdikan diri di pulau Tunda Desa Warga Sara yaitu mengikuti Lembaga-lembaga yang ada di Pulau Tunda.

TENTANG PENULIS



YUSRIL MUIN lahir di kota cilegon, 16 februari tahun 2000. Alamat kampung bojong desa batukuda kecamatan mancak kabupaten serang BANTEN. Pendidikan SDN BATUKUDA tahun 2012, SMPN 2 MANCAK tahun 2015, MAN 1 CILEGON tahun 2018 dan sekarang sedang menempuh pendidikan strata 1 (S1) di uin sultan maulana hasanuddin banten jurusan tadrис bahasa inggris.

Aktivitas anak pertama dari 5 bersaudara ini, selain sebagai mahasiswa kesibukannya sekarang sebagai sedang melakukan pencarian jati diri terfokus kepada hardskill seperti mencoba membuka usaha pangkas rambut, pabrik tali plastik dan ternak lele. Usaha pangkas rambut di tekuni sejak duduk di bangku sekolah kemudian setelah itu merintis membangun usaha pabrik tali plastik sejak duduk di bangku kuliah semester awal dan usaha terakhir yang sedang di tekuni sekarang yaitu ternak lele.